****

**ANALISIS KONTRASTIF VERBA TSUKURU DALAM BAHASA JEPANG DAN VERBA MEMBUAT DALAM BAHASA INDONESIA**

日本語の動詞「作る」とインドネシア語の動詞「MEMBUAT」 の

対照分析

**SKRIPSI**

Diajukan untuk menempuh Ujian Sarjana

Program Strata 1 dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Nikolaus Caesar Richard Lee

NIM 13050115130074

**PROGRAM STUDI STRATA 1**

**BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2021**

# ANALISIS KONTRASTIF VERBA TSUKURU DALAM BAHASA JEPANG DAN VERBA MEMBUAT DALAM BAHASA INDONESIA

日本語の動詞「作る」とインドネシア語の動詞「MEMBUAT」 の

対照分析

Skripsi

Diajukan untuk menempuh Ujian Sarjana

Program Strata 1 dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Nikolaus Caesar Richard Lee

NIM 13050115130074

**PROGRAM STUDI STRATA 1**

**BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2021**

# HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya peneliti menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian, baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di suatu universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan penjiplakan.

Semarang, 30 April 2021

Penulis

Nikolaus Caesar Richard Lee

# HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui

Dosen Pembimbing



S.I. Trahutami, S.S., M.HUM

NIP 19740103 2000122001

# HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Kontrastif Verba Tsukuru dalam Bahasa Jepang dan Verba Membuat dalam Bahasa Indonesia” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, pada tanggal : 30 April 2021

Tim Penguji Skripsi

Ketua,

S.I. Trahutami, S.S., M.HUM 

NIP 19740103 2000122001 ………………………….

Anggota I,

Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum

NIP 197504182003122001 ….……………………….

Anggota II,

Lina Rosliana, S.S., M.Hum

NIP 198208192014042001 ….………………………

Dekan Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Dr. Nurhayati, M. HUM

NIP 196610041990012001

# MOTTO

Segala perkara dapat kutanggung didalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.

Filipi 4: 13

Bersukacitalah senantiasa. Tetaplah Berdoa.

Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah dalam Kristus Yesus bagi kamu.

1 Tesalonika 5: 16-18

Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan.

Amsal 1: 7

Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah.

Roma 8: 28

# PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk pribadi-pribadi yang tanpa letih terus memberi dukungan, semangat, dan doa kepada penulis, yaitu kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa bersama dengan penulis, dan menolong penulis menghadapi segala sesuatu.
2. Almarhum papa, pakpak Awi, dan cece Claudia yang senantiasa menjadi figure teladan bagi penulis.
3. Kepada mama dan Yobela yang selalu bersama dengan penulis melewati segala sesuatu dan selalu mendoakan penulis.
4. Kepada koko Jason dan keluarga yang tanpa pamrih selalu memenuhi kebutuhan penulis baik secara material maupun dalam bentuk semangat dan kasih.
5. Kepada Utami sensei, Eliz sensei, Reni sensei, Yuli sensei, Nur sensei, Lina sensei, Rani sensei, Budi sensei, dan setiap sensei-sensei lainnya yang telah menjadi pendidik yang luar biasa bagi penulis.
6. Teman-teman 24/7 Lounge yang selalu menemani penulis dalam canda tawa dan menyemangati penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Saudara-saudara yang terkasih dari Mezbah Keluarga Stand 4 Generation yang selalu mendoakan, menemani, dan menyemangati penulis saat menghadapai berbagai kesusahan.
8. Teman-teman Bahasa dan Kebudayaan Jepang 2015 yang menempuh masa perkuliahan bersama penulis.
9. Teman-teman KKN Grogolan 2019 atas kenangan yang akan menjadi memori berharga bagi penulis.
10. Kepada saudara serta teman yang tidak dapat saya sebut satu per satu.

# PRAKATA

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas hikmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari kemudahan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Nurhayati, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Budi Mulyasi, S.Pd, M.Hum selaku Ketua Jurusan S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
3. S.I. Trahutami, M.Hum selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
4. Fajria Noviana SS, M.Hum selaku Dosen Wali program studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
5. Seluruh dosen, staff, dan karyawan program studi program studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Faklutas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, 30 April 2021

Penulis

Nikolaus Caesar Richard Lee

# DAFTAR ISI

[HALAMAN PERNYATAAN ii](#_Toc72838673)

[HALAMAN PERSETUJUAN iii](#_Toc72838674)

[HALAMAN PENGESAHAN iv](#_Toc72838675)

[MOTTO v](#_Toc72838676)

[PERSEMBAHAN vi](#_Toc72838677)

[PRAKATA viii](#_Toc72838678)

[DAFTAR ISI x](#_Toc72838679)

[INTISARI xi](#_Toc72838680)

[ABSTRACT xii](#_Toc72838681)

[BAB I 1](#_Toc72838682)

[1.1 Latar Belakang dan Rumusan Masalah 1](#_Toc72838683)

[1.1.1 Latar Belakang 1](#_Toc72838684)

[1.1.2 Rumusan Masalah 4](#_Toc72838685)

[1.2 Tujuan Penelitian 4](#_Toc72838686)

[1.3 Ruang Lingkup Penelitian 5](#_Toc72838687)

[1.4 Metode Penelitian 5](#_Toc72838688)

[1.4.1 Pengumpulan Data 5](#_Toc72838689)

[1.4.2 Analisis Data 6](#_Toc72838690)

[1.4.3 Penyajian Data 6](#_Toc72838691)

[1.5 Manfaat Penelitian 7](#_Toc72838692)

[1.5.1 Manfaat Teoritis 7](#_Toc72838693)

[1.5.2 Manfaat Praktis 7](#_Toc72838694)

[1.6 Sistematika Penulisan 7](#_Toc72838695)

[BAB II 10](#_Toc72838696)

[2.1 Tinjauan Pustaka 10](#_Toc72838697)

[2.2 Kerangka Teori 11](#_Toc72838698)

[2.2.1 Analisa Kontrastif 11](#_Toc72838699)

[2.2.2 Sintaksis 12](#_Toc72838700)

[2.2.3 Verba 14](#_Toc72838701)

[2.2.4 Verba Transitif 15](#_Toc72838702)

[2.2.5 Semantik 17](#_Toc72838703)

[2.2.6 Makna 19](#_Toc72838704)

[2.2.7 Relasi Makna 20](#_Toc72838705)

[2.2.8 Polisemi 22](#_Toc72838706)

[2.2.9 Makna Verba Tsukuru 24](#_Toc72838707)

[2.2.10 Makna Verba Membuat 28](#_Toc72838708)

[Bab III 30](#_Toc72838709)

[3.1 Struktur Verba Tsukuru dan Verba Membuat 30](#_Toc72838710)

[3.2 Makna Verba Tsukuru dan Verba Membuat 34](#_Toc72838711)

[3.3 Persamaan dan Perbedaan Makna Verba Tsukuru dalam Bahasa Jepang 44](#_Toc72838712)

[dan Verba Membuat dalam Bahasa Indonesia 44](#_Toc72838713)

[BAB IV 56](#_Toc72838714)

[4.1 Simpulan 56](#_Toc72838715)

[4.2 Saran 58](#_Toc72838716)

[要旨 59](#_Toc72838717)

[DAFTAR PUSTAKA 65](#_Toc72838718)

[LAMPIRAN 69](#_Toc72838719)

Semarang, 30 April 2021

Nikolaus Caesar Richard Lee

# INTISARI

Lee, Nikolaus Caesar Richard. 2021. “Analisis Kontrastif Verba Tsukuru dalam Bahasa Jepang dan Verba membuat dalam Bahasa Indonesia”. Skripsi, Program Studi Bahasa Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Pembimbing I, S.I. Trahutami, S.S., M.Hum. Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk menjelaskan struktur dan makna verba *tsukuru* dalam bahasa Jepang. 2. Untuk menjelaskan struktur dan makna verba membuat dalam bahasa Indonesia. 3. Untuk menjelaskan persamaan serta perbedaan struktur dan makna verba *tsukuru* dalam bahasa Jepang dan verba membuat dalam bahasa Indonesia. Data penelitian diperoleh dari novel, artikel, kamus bahasa, dan website. Pengumpulan data menggunakan metode simak bebas libat cakap dengan teknik catat. Analisis data menggunakan metode kualitatif dan pengontrasan, data dianalisis menggunakan *Kihon Doushi Youhou Jiten*, *Koujien*, dan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kemudian penyajian hasil analisis menggunakan metode informal, yaitu dijelaskan dengan kata-kata biasa. Berdasarkan hasil analisis persamaan dan perbedaan kedua verba tersebut, dapat dismpulkan bahwa verba *tsukuru* dan verba membuat sama-sama berfungsi sebagai predikat dalam kalimat transitif. Verba *tsukuru* dan verba membuat juga memiliki 5 persamaan makna dan 5 perbedaan makna.

Kata kunci: kontrastif, verba, *tsukuru*, membuat.

# ABSTRACT

*Lee, Nikolaus Caesar Richard. 2021. “Contrastive Analysis of Japanese Verb Tsukuru and Indonesian Verb Membuat”. Thesis, Department of Japanese Studies, Faculty of Humanities, Diponegoro University. Advisor S.I. Trahutami, S.S., M.Hum. The purposes of this research are 1. Describe the structure and meaning of Japanese verb “tsukuru”. 2. Describe the structure and meaning of Indonesian verb “membuat”. 3. Describe the similarities and differences between Japanese verb “tsukuru” and Indonesian verb “membuat” of structure and meaning. The data is collected from novel(s), article(s), language dictionary, and website(s). The method used for collecting the data in this research is simak bebas libat cakap method with a continuation technique, which is catat technique. The method used for the data analysis are qualitative method and contrastive method, the data were analyzed using Kihon Doushi Youhou Jiten, Koujien, and Kamus Besar Bahasa Indonesia. The method used for presenting the result(s) of the data analysis is informal method, as in presenting the result(s) of the data analysis with ordinary word(s). Based on the result(s) of the similarities and differences analysis from both verb, it can be concluded that Japanese verb “tsukuru” and Indonesian verb “membuat” act as a predicate in transitive. Japanese verb “tsukuru” and Indonesian verb “membuat” also have 5 similar meaning and 5 different meaning.*

*Keyword: contrastive, verb, tsukuru, membuat.*

# BAB I

**PENDAHULUAN**

## 1.1 Latar Belakang dan Rumusan Masalah

### 1.1.1 **Latar Belakang**

 Bahasa merupakan suatu media atau alat yang berperan penting dalam kehidupan manusia sehari-hari, yang berfungsi untuk menyampaikan suatu ide, gagasan, maupun informasi kepada lawan bicara. Suatu bahasa juga memiliki sifat yang unik, artinya tiap bahasa memiliki sistem yang khas yang tidak harus ada dalam bahasa lain (Kridalaksana, 2007: 04). Dalam bahasa Jepang terdapat beberapa keunikan yang membuatnya sangat berbeda dengan bahasa Indonesia misalnya sistem tulisan yang berbeda yang terdiri dari *hiragana* dan *katakana*, huruf dan *goi* yang sangat banyak, serta tata bahasa yang berbeda. Hal ini sering menjadi penghambat bagi pembelajar bahasa asing, terutama penutur asli bahasa Indonesia, karena banyaknya kosa kata dalam bahasa Jepang yang sering juga berbeda makna ketika diterjemahkan dalam konteks bahasa Indonesia. Sebagai contoh adalah kata *tsukuru*  yang bermakna “membuat” dalam bahasa Jepang. Contoh pemakaian :

(1) 自店舗専用のアプリを**作る**ことができます。

 *Jitenpo* / *senyou* / *no* / *apuri* / *wo* / *tsukuru* / *koto* / *ga* / *dekimasu*

Toko sendiri / khusus / par / aplikasi / par / buat / hal / par / dapat

 Dapat membuat aplikasi khusus toko sendiri.

(ejje.weblio.jp)

(2) お米を作るための「光合成」。

 *Okome* / *wo* / *tsukuru* / *tame* / *no* / *kougousei*

Padi / par / menumbuhkan / untuk / par / fotosintesis

 Fotosintesis untuk menumbuhkan padi.

(Kubota.co.jp)

 Demikian juga di dalam bahasa Indonesia terdapat kata “membuat” yang merupakan padanan kata *tsukuru* dalam bahasa Jepang. Dan berikut contoh dalam bahasa Indonesia yang menggunakan kata membuat :

(3) 8 Cara Membuat Panah dari Bahan Sederhana untuk Olahraga.

(merdeka.com)

(4) Ini yang Membuat Jakarta Singkirkan Frankfurt Hingga Bogota.

(republika.co.id)

 Pada contoh kalimat (1) dan (3) verba *tsukuru* dan verba membuat sama-sama menyatakan makna membuat yaitu kegiatan yang menghasilkan suatu benda atau produk. Sehingga ketika contoh kalimat (1) diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dan contoh kalimat (3) diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang tidak akan menimbulkan permasalahan. Pada kalimat ke (2) pada contoh verba *tsukuru* jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi menumbuhkan dan bukan verba membuat. Pada kalimat ke (4) pada contoh verba membuat memiliki makna menyebabkan, yaitu terjadinya suatu keadaan atau kejadian karena ada sebab-sebab tertentu sebagai pemicunya. Dari contoh di atas dapat diketahui bahwa verba *tsukuru* dalam bahasa Jepang dapat memiliki makna lain yang tidak sesuai dengan verba membuat apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

 Kajian mengenai struktur kalimat dalam bahasa Indonesia disebut dengan sintaksis dan disebut sebagai *tougoron* dalam bahasa Jepang. Sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas mengenai struktur kalimat berupa subjek, predikat, objek, dan keterangan, beserta dengan satuan pembentuknya yaitu kata, frasa, juga klausa. Pada bahasa Indonesia dikenal struktur kalimat dengan pola subjek, predikat, kemudian objek, serta keterangan, sementara dalam bahasa Jepang dikenal dengan pola subjek, objek, lalu yang terakhir disambung dengan predikat. Dari susunan struktur kalimat tersebut dapat terlihat sebuah makna kalimat yang kemudian dapat dipelajari dalam semantik.

Semantik atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *imiron* merupakan suatu cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang makna dari suatu kata maupun kalimat. Ada beberapa objek kajian dalam cabang ilmu ini, namun salah satunya ialah *go no imi kankei* atau yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai relasi makna yang membahas mengenai hubungan makna antarkata, seperti antonim *(hantaigo),* sinonim (*ruigi kankei)*, polisemi *(taigigo*), dan lain sebagainya.

Polisemi adalah suatu istilah linguistik mengenai suatu kata atau frasa yang memiliki lebih dari satu arti, dimana makna tersebut dikelompokkan sebagai makna dasar dan makna perluasan. Begitu juga dengan verba *tsukuru* dalam bahasa Jepang yang apabila diartikan kedalam bahasa Indonesia berarti kata membuat. Tetapi karena kedua kata tersebut merupakan kata berpolisemi yang memiliki beberapa makna perluasan, maka disinilah sering kali menimbulkan kejanggalan yang mengakibatkan pada salah pengartian dari maksud penggunaan kata tersebut. Sehingga berdasarkan hal ini, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Analisa Kontrastif Verba Tsukuru dalam Bahasa Jepang dan Verba Membuat dalam Bahasa Indonesia”,* guna memahami penggunaan dari seluruhan makna-maknanya, juga untuk mengetahui makna yang mana yang dapat bersubstitusi.

### 1.1.2 **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, berikut rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini:

1. Bagaimana struktur dan makna verba *tsukuru* dalam bahasa Jepang?
2. Bagaimana struktur dan makna verbamembuat dalam bahasa Indonesia?
3. Bagaimana perbedaan dan persamaan verba *tsukuru* dalam bahasa Jepang dan verba membuat dalam bahasa Indonesia?

## 1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan struktur dan makna verba *tsukuru* dalam bahasa Jepang
2. Menjelaskan struktur dan makna verba membuat dalam bahasa Indonesia
3. Menjelaskan persamaan serta perbedaan struktur dan makna verba *tsukuru*

 dalam bahasa Jepang dan verba membuat dalam bahasa Indonesia.

## 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terbatas pada struktur dan makna verba *tsukuru* pada bahasa Jepang dan verba membuat pada bahasa Indonesia. Pada penelitian ini, sintaksis digunakan untuk menganalisis struktur verba atau kalimat, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Jepang, dan hanya dibatasi untuk dua verba saja yakni verba *tsukuru* dan verba membuat. Sedangkan cabang ilmu linguistik yang lainnya yaitu semantik, dipergunakan untuk menganalisa makna dari kedua verba diatas, yang dibatasi pada makna dasar dan makna perluasannya saja.

## 1.4 Metode Penelitian

### 1.4.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal pada suatu penelitian. Didalam penelitian ini digunakan metode simak bebas libat cakap dengan teknik catat, dimana penulis tidak terlibat langsung dalam pembentukan data, melainkan hanya berhadapan dengan penggunaan bahasa secara tertulis tersebut (Mahsun, 2006:91-92). Data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber seperti media massa eletronik [*www.asahi.com,*](http://www.asahi.com,) *ejje.weblio.com,* [*www.yomiuri.co.jp*](http://www.yomiuri.co.jp)dan sebagainya untuk data berbahasa Jepang, sedangkan untuk verba membuat dalam bahasa Indonesia, data diambil dari media massa eletronik *www.kompas.com*, *www.mediaindonesia.com.* Penulis kemudian mencatat sebanyak 30 data dalam bahasa Jepang, dan juga 30 data lainnya dalam bahasa Indonesaia, dimana data-data tersebut berupa kalimat-kalimat yang relevan dengan rumusan masalah yang ada, kemudian diklasifikasikan berdasarkan struktur dan makna dari kalimat-kalimat tersebut.

### 1.4.2 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan kontrastif, dimana analisa kualitatif terfokus pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing (Mahsun, 2006:233). Sementara itu analisa kontrastif adalah kegiatan memperbandingkan struktur bahasa pertama (B1) dengan dan bahasa kedua (B2) untuk mengidentifikasi kedua bahasa tersebut (Tarigan, 1990:2). Penulis kemudian mengklarifikasikan data yang ada menurut struktur dan makna pada verba *tsukuru* dalam bahasa Jepang dan verba membuat dalam bahasa Indonesia, lalu menganalisanya dengan analisa kontrastif, agar kemudian dapat ditemukan persamaan sekaligus perbedaannya.

### 1.4.3 Penyajian Data

Hasil dari penelitian ini akan disajikan dengan metode informal berupa pendeskripsian struktur serta makna verba *tsukuru* dalam bahasa Jepang verba membuatdalam bahasa Indonesia. Sudaryanto menyatakan bahwa metode informal ialah perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa (1993:145).

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis pada penelitian ini adalah untuk menambah referensi pembelajaran bagi para pembelajar bahasa Jepang, dan kiranya dapat berkontributif dalam perkembangan penelitian dibidang linguistik terutama mengenai polisemi verba bahasa Jepang, yang kontrastif dengan verba bahasa Indonesia.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembelajar bahasa Jepang, agar dikemudian hari tidak keliru dalam menggunakan dalam keseharian, baik secara lisan maupun verbal. Selain itu juga diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu meminimalisir kesalahan pada penerjemahan verba *tsukuru* ke dalam bahasa Indonesia.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terbagi menjadi empat bab, berikut susunannya:

**Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini penulis menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penulisan, dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

**Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori**

Bab ini berisi tentang tinjauan dari penelitian yang terdahulu, yang berelevansi dengan penelitian ini. Kemudian juga ada penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, terutama yang bersangkutan dengan struktur dan makna dari verba yang merupakan objeknya.

**Bab III Pemaparan Hasil dan Analisis Data**

Penjelasan mengenai klasifikasi struktur dan makna pada verba *tsukuru* dalam bahasa Jepang dan verba *membuat* dalam bahasa Indonesia, serta analisa kontrastif yang dilakukan oleh penulis terhadap kedua verba tersebut, guna menemukan persamaan dan perbedaannya, semuanya itu dirangkum menjadi satu didalam bab ini.

**Bab IV Penutup**

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, seluruhnya akan dituangkan kedalam bab ini, sehingga boleh dikatakan bab ini merupakan bab yang berisi kesimpulan akhir dari penelitian ini, dan juga beberapa saran dari peneliti bagi penelitian yang selanjutnya.

# BAB II

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

2.1 Tinjauan Pustaka

 Penelitian dengan objek verba *tsukuru* sudah pernah ada sebelumnya, yakni penelitian oleh Renny Puspitasari (2013) dengan judul “Analisis Verba *Tsukuru* dalam Bahasa Jepang”, yang membahas tentang bagaimana pengklasifikasian makna verba *tsukuru* dalam kalimat bahasa Jepang. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menganalisa kalimat yang mengandung verba *tsukuru* berdasarkan makna semantisnya. Beberapa sumber data yang digunakan yakni *Asahi shinbun, Yomiuri shinbun,* juga *ejje.weblio.* Sehingga dari penelitian tersebut menghasilkan beberapa makna dari verba *tsukuru* yaitu yang pertama “menghasilkan sesuatu baru yang berbeda”. Kalimat yang dikelompokkan dalam makna “menghasilkan sesuatu baru yang berbeda” merupakan kalimat yang menghasilkan sesuatu yang baru, baik hal yang belum pernah ada sebelumnya ataupun hal yang dibuat kembali dan menjadi berbeda dengan yang sebelumnya. Kemudian yang kedua, makna verba *tsukuru*  yang berarti “mengadakan sesuatu yang tidak ada”. Kalimat dikelompokkan ke dalam makna mengadakan sesuatu yang tidak ada, jika kalimat tersebut mengandung unsur meniru sesuatu. Pada makna mengadakan sesuatu yang tidak ada cenderung mengandung unsur-unsur seperti: meniru sesuatu atau memirip - miripkan suatu keadaan, mengada-adakan sesuatu yang tidak ada menjadi ada, dan menyusun sesuatu dengan pola tertentu. Dan yang terakhir makna verba *tsukuru* yang bermakna *“*berseru; menginformasikan atau melaporkan”. Kalimat dikelompokkan ke dalam makna berseru; menginformasikan atau melaporkan, jika mengandung unsur-unsur perkataan (suara), serta menginformasikan atau melaporkan suatu kejadian ataupun informasi.

 Sangat berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini, dimana penelitiannya membahas mengenai perbandingan persamaan, serta perbedaan makna dan struktur verba *tsukuru* dalam bahasa Jepang, dengan verba membuat dalam bahasa Indonesia.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Analisa Kontrastif

 Analisis kontrastif merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mendeskripsikan adanya perbedaan dan persamaan pada suatu aspek tertentu. Kridalaksana (2009:15) mengatakan bahwa analisis kontrastif adalah metode sinkronis dalam analisis bahasa untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahasa-bahasa atau dialek-dialek untuk mencari prinsip yang dapat diterapkan dalam masalah praktis, seperti pengajaran bahasa dan terjemahan. Pendapat lain mengenai analisis kontrastif adalah salah satu cabang linguistik yang mengkaji dan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan struktur atau aspek-aspek yang terdapat dalam dua bahasa atau lebih (Sutedi, 2009:116).

Menurut Ishiwata (1995:9) analisis kontrastif adalah kajian bahasa yang membahas bunyi, kosa kata, tata bahasa dan lain-lain dalam dua bahasa atau lebih, yang kemudian membandingkan bagian dari berbagai macam aktivitas kebahasaan untuk mendefinisikan dengan jelas bagian mana yang sama atau tidak secara jelas. Suatu kosa kata apabila dibandingkan dengan kosa kata dalam bahasa lain yang memiliki makna sama akan ditemukan hubungan simetris maupun asimetris dari kedua bahasa tersebut. Analisis kontrastif berguna untuk mencari keunikan dari tiap bahasa yang dibandingkan dengan menitik beratkan pada masing-masing perbedaan dan persamaan melalui fakta kebahasaan yang konkrit.

Secara garis besar analisis kontrastif, berupa prosedur kerja, adalah aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur B1 (bahasa ibu) dengan struktur B2 (bahasa kedua) untuk mengidentifikasikan perbedaan - perbedaan di antara kedua bahasa (Tarigan, 1992:5). Moeliono (1988:32) menjelaskan bahwa analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sedangkan kontrastif diartikan sebagai perbedaan atau pertentangan antara dua hal.

2.2.2 Sintaksis

 Menurut Kridalaksana (2008:223), sintaksis merupakan pengaturan dan hubungan antara kata dengan kata dengan satuan-satuan yang lebih besar dalam bahasa. Sementara itu dalam teorinya Chaer (2007:206) menjelaskan bahwa struktur sintaksis yang terdiri dari kata, frase, klausa, kalimat dan wacana merupakan hal-hal yang sering dibicarakan di dalam sintaksis. Dalam bahasa Jepang sintaksis juga disebut dengan *tougoron* yang merupakan sebuah cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur kalimat dan unsur - unsur pembentuknya (Sutedi, 2011:64). Sintaksis juga merupakan bidang garapan yang mencakup jenis, fungsi, unsur pembentuk, struktur, dan maknanya. Sementara menurut Nitta (1997:14) berbagai unsur pembentuk kalimat pun merupakan garapan dari sintaksis, yaitu mencakup struktur, frasa, klausa, serta kalimat itu sendiri.

 A. Frasa

Frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat (Chaer, 1994:22). Menurut Ramlan (1987:151) frasa adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas unsur klausa.

B. Klausa

Klausa adalah satuan sintaksis berupa runtunan kata-kata berkontruksi predikatif. Artinya dalam konstruksi itu ada komponen, berupa kata atau frasa yang berfungsi sebagai predikat dan yang lain berfungsi sebagai subjek, sebagai objek dan sebagai keterangan (Chaer: 2003).

C. Kalimat

Kalimat adalah salah satu pembentuk sintaksis yang menyusun kata-kata sehingga menjadi teratur dan lengkap (Chaer, 2007:231). Menurut Nitta (1997:11) kalimat adalah:

文は、言語活動の基本的単位である。したがって、文は、そして、そのことによ って、文の表す意味は、言語活動の単位にふさわしい構造的なあり方をしている はずである。

*Bun wa, gengo katsudou no kihon teki tan i de aru. Shitagatte, bun wa, soshite, sono koto ni yotte, bun no arawasu imi wa, gengo katsudou no tan i ni fusawashii kouzoutekina arikata wo shiteiru hazu de aru*

*.*

Kalimat adalah satuan dasar dari suatu aktivitas bahasa. Oleh karena itu, definisi yang menggambarkan makna kalimat dalam struktur bahasa adalah satuan aktivitas bahasa yang sesuai dengan strukturnya.

2.2.3 Verba

Verba adalah salah satu kelas kata yang berperan sebagai predikat dalam sebuah kalimat. Menurut Keraf verba sebagai salah satu kelas kata dalam tuturan kebangsaan verba mempunyai frekuensi yang tinggi pemakaiannya dalam suatu kalimat (1991:13). Selain itu, verba mempunyai pengaruh yang besar terhadap penyusunan kalimat. Perubahan struktur pada kalimat sebagian besar ditentukan oleh perubahan bentuk verba.

Berdasarkan Takahashi (2003) verba adalah:

動詞は、言語的意味において運動を表して、文の述語となることを第一の任務 とし、そのことと結び付いて、語形を変化させる単語のグループである。そし て、その諸特徴の中で、運動を表すことと述語になることがより基本的である。

*Doushi ha, gengoteki imi ni oite undou wo arawashite, bun no jutsugo tonaru koto wo daiichi no ninmu to shi, sono koto to musubitsuite, gokei wo henka saseru tango no guruupu de aru. Soshite, sono shotokuchou no naka de, undou wo arawasu koto to jutsugo ni naru koto ga yori kihonteki dearu.*

Verba adalah kelas kata yang menyatakan gerakan dalam arti leksikal, berperan utama sebagai predikat dalam kalimat serta mengubah bentuk kata. Di antara berbagai keistimewaannya, menyatakan gerakan dan berperan sebagai predikat adalah hal yang paling mendasar.

 Menurut Masuoka (1983:12) verba dalam bahasa Jepang dibagi menjadi 3 jenis yaitu *doutaidoushi – joutaidoushi, jidoushi* – *tadoushi, ishidoushi–muishidoushi. Doutaidoushi* adalah verba yang menunjukkan suatu gerakan seperti *aruku, taoreru,* dan lain-lain, sedangkan *joutaidoushi* adalah verba yang menunjukkan suatu keadaan dan kepunyaan seperti *aru, iru. Tadoushi* atau verba transitif adalah verba yang menggunakan pelengkap seperti *meishi* + partikel *wo,* sedangkan *jidoushi* (verba intransitif) tidak menggunakannya. Dalam penelitian ini penulis membahas mengenai verba *tsukuru* yang mana merupakan jenis verba *tadoushi,* yang ditandai dengan partikel *wo* untuk menyatakan objek dari verba tersebut.

2.2.4 Verba Transitif

Verba transitif atau yang disebut *tadoushi* dalam bahasa Jepang merupakan verba yang memerlukan nomina sebagai objek dalam kalimat aktif, dan objek itu dapat berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif. Tadoushi tidak hanya menerangkan perubahan, melainkan juga menekankan pada proses atau aktivitas yang menyebabkan perubahan tersebut (Iori, 2001: 148).

Subjek + partikel + objek + partikel + verba transitif

 Harimurti Kridalaksana (2008:226-228) menerangkan verba transitif adalah verba yang bisa mempunyai atau harus mendampingi objek. Verba transitif dapat dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

 1. Verba Ekatransitif

 Verba transitif yang diikuti oleh satu objek (Alwi,dkk, 2003: 91). Sejalan dengan Alwi, Kridalaksana (2008:52) mengatakan bahwa “verba ekatransitif adalah verba yang mempunyai satu objek”

 2. Verba Dwitransitif

 Verba yang dalam kalimat aktif dapat diikuti oleh dua nomina, satu sebagai objek dan satunya lagi sebagai pelengkap (Alwi,dkk, 2003: 91-92)

 3. Verba Semitransitif

 Verba yang objeknya boleh ada dan boleh juga tidak (Alwi,dkk, 2003: 92-93). Selanjutnya Moeliono (1988:137), verba semitransitif adalah verba yang mempunyai dua pendamping seperti ekatransitif, akan tetapi tidak dengan peraga yang sepenuhnya transitif (Sudaryanto, 1992:80)

2.2.5 Semantik

Kata semantik dalam bahasa Indonesia (Inggris : *semantics*) berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda) yang berarti tanda atau lambang. Kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti “menandai” atau “melambangkan”. Yang dimaksud dengan “tanda” atau “lambang” disini sebagai padanan kata dari *sema* itu adalah tanda linguistik. Seperti yang dikemukan oleh Ferdinand De Saussure dalam Chaer (2009:2) bahwa setiap tanda linguistik terdiri dari dua komponen yaitu yang pertama ialah komponen yang mengartikan yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa, dan yang kedua adalah komponen yang diartikan atau makna dari komponen pertama. Kedua komponen ini adalah merupakan tanda atau lambang, sedangkan yang ditandai atau yang dilambanginya adalah sesuatu yang berada diluar bahasa yang lazim disebut referen atau hal yang ditunjuk. Kata semantik ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti bahasa. Lalu berdasarkan Sudaryat (2009:3) semantik merupakan salah satu bidang linguistik yang mempelajari makna atau arti, asal-usul, pemakaian, perubahan, dan perkembangannya. Selain itu semantik secara sederhana juga dapat diartikan sebagai bidang linguistik yang mempelajari makna tanda bahasa (Darmojuwono, 2005:114).

 Sama halnya dengan bahasa Indonesia, didalam bahasa Jepang semantik disebut dengan *imiron.* Dijelaskan oleh Majida (1995:90) bahwa :

意味論は語の意味、語と語の意味関係慣用句などの区の意味を研 究対照する。

*Imiron wa go no imi, go to go no imi kankei kanyooku nado no kuno imi kenkyuu taishoo suru.*

Objek penelitian semantik terdapat pada arti sebuah kalimat, arti kata, hubungan makna dengan kata, kalimat yang biasa digunakan, dan sebagainya.

 Semantik berperan penting karena bahasa yang digunakan dalam komunikasi tidak lain untuk menyampaikan suatu makna. Ketika seseorang menyampaikan ide dan pikiran kepada lawan bicara, lalu lawan bicaranya dapat memahami apa yang dimaksud karena ia bisa menangkap makna yang disampaikannya.

 Hal ini pun kembali ditegaskan oleh Sutedi dalam studi semantiknya yang mengkaji tentang empat objek kajian semantik Jepang, antara lain ialah, makna kata (*Go no Imi*), relasi makna kata (*Go to Go no Imi Kankei*), makna frase (*Ku no Imi*), dan makna kalimat *(Bun no Imi*) (Sutedi, 2003:103).

1. Makna Kata (*Go no Imi*)

 Setiap kata pasti memiliki makna. Kata tersebut digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain agar maksud yang ingin tersampaikan tersebut dapat dimengerti oleh orang lain. Namun terkadang satu kata mengandung berbagai macam makna.

1. Relasi Makna (*Go to Go no* *Imi Kankei*)

Satu kata dalam bahasa Jepang, jika dibandingkan dalam bahasa Indonesia dapat menjadi beberapa kata yang berbeda. Oleh karena itu, relasi makna diperlukan untuk menyusun kelompok kata berdasarkan kategori tertentu.

1. Makna Frasa *(Ku* *no Imi*)

Setiap makna dapat dimengerti jika dilihat dari setiap kata dan strukturnya. Namun dalam klausa, hal tersebut belum dapat dilakukan karena terkadang dalam klausa makna tersebut merupakan makna idomatikal bukan makna leksikal.

1. Makna Kalimat (*Bun no Imi*)

 Suatu kalimat disusun oleh serangkaian kata dengan strukturnya. Oleh karena itu makna kalimat pun ditentukan pula oleh makna kata yang menyusunnya.

2.2.6 Makna

 Menurut Chaer (1994:59) makna terbagi dua yaitu, makna leksikal dan makna gramatikal. Dalam bahasa Jepang makna leksikal disebut *jisho teki imi* (makna kamus) atau *goi teki imi* (makna kata) adalah makna kata sesungguhnya sesuai dengan referensinya sebagai hasil pengamatan indera dan terlepas dari unsur gramatikalnya, atau bisa juga dikatakan sebagai makna asli suatu kata. Sedangkan makna gramatikal yang dalam bahasa Jepang disebut *bunpou teki imi* (makna kalimat) yaitu makna yang muncul akibat proses gramatikalnya. Menurut Sutedi (2011:130) terdapat beberapa jenis makna yaitu:

1. Makna dasar adalah makna asli yang dimiliki oleh suatu kata.

2. Makna perluasan Makna perluasan adalah makna yang muncul sebagai hasil perluasan dari makna dasar, di antaranya akibat penggunaan secara kiasan atau majas (*hiyu*).

2.2.7 Relasi Makna

Dalam suatu bahasa antara makna kata saling berhubungan, hubungan ini disebut dengan relasi makna (Darmojuwono (2007:116). Hubungan makna antar kata ini dapat berupa kesamaan makna, kebalikan makna, kegandaan makna dan lain sebagainya. Dalam bahasa Jepang istilah relasi makna disebut dengan *go no imi kankei*. Sutedi (2011:128) mengatakan hubungan makna antar kata seperti, *hanasu* (berbicara) dan *iu* (berkata) merupakan sinonim (*ruigi-kankei*), *takai* (tinggi) dan *hikui* (rendah) merupakan antonim (*hantaigo*), *doubutsu* (binatang) dan *inu* (anjing) merupakan hubungan super ordinat (*jouge-kankei*).

Chaer (2012:297-310) mengatakan pembicaraan mengenai relasi makna meliputi tujuh permasalahan, yaitu:

1. Sinonim berarti ‘nama lain untuk benda atau dua hal yang sama’, sedangkan secara semantis, sinonim dapat didefinisikan sebagai ungkapan (dapat berupa kata, frase atau kalimat) yang maknanya kurang lebih sama dengan makna ungkapan lain.
2. Antonim dalam bahasa Indonesia berarti “lawan arti kata”. Jika sinonim adalah persamaan arti kata, sedangkan antonym adalah lawan arti kata. Secara semantik, Verhaar (1978) mendefinisikan sebagai: ungkapan (biasanya berupa kata, tetapi dapat pula dalam bentuk frase atau kalimat) yang maknanya dianggap kebalikan dari makna ungkapan lain.
3. Secara semantik Veerhar (1978) mendefinisikan homonim sebagai ungkapan (berupa kata atau kalimat) yang bentuknya sama dengan ungkapan lain juga (juga berupa frase, kata atau kalimat) tetapi maknanya tidak sama. Selain homonim ada pula istilah homofon dan homograf. Homofon artinya dua kata yang berbeda tetapi sama pelafalannya. Selain itu juga ada homograf dimana yang berarti dua kata yang sama tulisannya tetapi berbeda bunyi.
4. Kata hiponim berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu ‘*onoma*’ berarti nama dan ‘*hypo*’ berarti ‘di bawah’. Jadi, secara harfiah hiponim adalah ‘nama yang termasuk di bawah nama lain’. Veerhar (1978:137) menyatakan bahwa hiponim adalah ungkapan (biasanya berupa kata, tetapi kiranya juga berupa frase atau kalimat) yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna suatu ungkapan lain.
5. Polisemi adalah satu kata yang mempunyai makna lebih dari satu. Polisemi sendiri adalah sebuah kata sehingga dalam kamus besar bahasa Indonesia polisemi didaftarkan sebagai sebuah entri. Perbedaan antara polisemi dan homonim, pada homonim makna-makna pada bentuk-bentuk tidak ada kaitan atau hubungan sama sekali antara yang satu dengan yang lain. Sedangkan pada polisemi, makna-makna pada kata yang berpolisemi masih ada hubungannya karena memang dikembangkan dari komponen - komponen makna kata - kata tersebut.
6. Ambiguitas adalah kata yang bermakna ganda yang berasal dari satuan gramatikal yang lebih besar, yaitu frase atau kalimat yang terjadi sebagai akibat penafsiran struktur gramatikal yang berbeda.
7. Redundansi merupakan penggunaan kata yang mubazir sehingga menimbulkan pernyataan yang keliru atau mengacaukan pengertian makna dan informasi. Makna adalah suatu fenomena dalam ujaran *(utterance, internal phenomenon)* sedangkan informasi adalah sesuatu yang luar ujaran(*utterance-external)*.

2.2.8 Polisemi

Polisemi adalah salah satu bagian dari relasi makna. Menurut Chaer (2002: 101) menyatakan polisemi lazim diartikan sebagai satuan bahasa (terutama kata, bisa juga frasa) yang memiliki makna lebih dari satu. Umpamanya, kata *kepala* dalam bahasa Indonesia yang memiliki 6 buah konsep makna, bahwa satu kata yang mempunyai banyak unsur atau komponen makna, seperti yang digambarkan di bawah ini:

**Gambar 1**

**Polisemi**

 Dari keenam makna di atas, Makna 1 merupakan makna asal atau makna leksikal yang sesuai dengan referennya dan Makna 2 sampai dengan Makna 6 merupakan perluasan makna dari Makna 1 yang berubah menjadi makna tersendiri. Meski berubah menjadi makna tersendiri, makna-makna tersebut masih saling berhubungan dan masih mengacu pada makna asalnya.

 Dalam bahasa Jepang istilah polisemi disebut dengan *tagigo*. Akimoto Miharu dalam *Yoku Wakaru Goi* (2002:111) menyatakan bahwa:

多義語は一つの語が二つ以上の意味を持っていることをいう。多義語の語形と語義の関係は基本的には同じである。

Polisemi adalah satu kata yang memiliki dua buah makna atau lebih. Pada dasarnya hubungan bentuk kata dan makna kata polisemi adalah sama.

 Kunihiro dalam Sutedi (2011:161) mengatakan bahwa polisemi (*tagigo*) adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu, dan setiap makna tersebut ada pertautannya.

 Makna verba *tsukuru* yang terdapat dalam *koujien* dan *ruigigo jiten* total terdapat 7 makna. Makna verba membuat yang terdapat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki empat makna. Sehingga verba *tsukuru* dan verba membuat termasuk ke dalam verba polisemi yaitu verba yang memiliki makna lebih dari satu.

2.2.9 Makna Verba Tsukuru**(作る・造る)**

 Makna *tsukuru* berdasarkan *koujien* (Izura,1998:1780)

材料にあれこれ手を加えて目的の物加をこしらえ出す。

*zairyou ni are kore te wo kuwaete mokuteki no mono ka wo koshirae dasu.*

Menambahkan sesuatu pada bahan yang akan digunakan untuk mempersiapkan suatu benda yang diinginkan.

A. 別の新しいものを生み出す。

 *Betsu no atarashii mono wo umidasu.*

Menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda.

1. 材料を、具体的な物品や建造物にする。

*Zairyou wo, gutaitekina buppin ya kenzoubutsu ni suru*.

Membuat suatu benda atau bangunan dengan menggunakan suatu bahan.

Contoh:

1. 船を作る。

 *Fune wo tsukuru.*

Merakit kapal.

1. 家を作る。

 *Ie wo tsukuru.*

Membangun rumah.

1. ある形にととのえる。かたちづくる。

*Arukatachi ni to tonoeru. Katachi zukuru.*

Menyusun atau menata suatu bentuk atau pola tertentu.

Contoh:

1. 例を作る。

*Rei wo tsukuru.*

Membuat barisan.

1. 手作りてひたひに当てっ、見たてまつりあげたるも。

*Te tsukurite hita hi ni atetsu, mi tatematsuri agetaru mo.*

Di festival kita dapat menemukan makanan kecil yang terbuat dan disusun dengan tangan.

1. 料理を作る。

*Ryouri wo tsukuru.*

Membuat masakan.

Contoh:

1. ご飯を作る。

*Gohan wo tsukuru.*

Menanak nasi.

1. 刺身を作る。

*Sashimi wo tsukuru.*

Membuat *sashimi.*

B. 無いものをあるようにする。

　*Naimono wo aru you ni suru.*

Untuk menghasilkan/menjadikan sesuatu yang belum ada sebelumnya.

1. 似せた形や状態にする。

*Niseta katachi ya joutai ni suru.*

Sebuah bentuk atau keadaan yang dimiripkan-miripkan.

Contoh:

1. 庭を秋の野に作る。

*niwa wo aki no no ni tsukuru.*

Membuat taman di halaman seperti padang di musim gugur.

1. はぢらひてすこし側み給へるかたはらめ、つらつきうつくしげにて、とりゆの手」つき、いみじう作りたるものの心ちするを。

*Ha jira hite sukoshi sobami kyuuheru katahara me, tsuratsuki utsukushi ge nite, tori yu no te tsuki, imi jiu tsukuritaru mono no kokoro chi suru wo.*

Dengan sisi yang lembut dan pemalu, wajah yang cantik dan tangan yang hangat, bagai guyuran cahaya bulan yang cukup untuk menyembuhkan hati.

1. いつわってその風をする。

*Itsuwatte sono fuu wo suru.*

Melakukan tiruan.

Contoh:

1. 泣き顔を作る。

*Naki gao wo tsukuru.*

Pura-pura menangis/sedih.

1. 声を作る。

*Koe wo tsukuru.*

Membuat-buat/menirukan suara.

1. 無いことを有るように述べる。仮作する。

*Nai koto wo aru you ni noberu. Kasaku suru.*

Untuk menyatakan hal yang tidak ada seperti ada. Berimajinasi.

Contoh:

1. うそを作る。

*Uso wo tsukuru.*

Mengatakan suatu kebohongan.

1. 目に見えぬ鬼の顔などのおどろおどろしく作りたる物は。

*Me ni mienu oni no kao nado no odoro odoroshiku tsukuritaru* *mono wa.*

Membuat-buat (mengada-ada) mengenai hal yang tak kasat mata seperti wajah hantu dan lain sebagainya.

広く一般には「作」を使い、「造」は、主として大規模で工業物

有形の物をこしらえる場合に使う。

 *Hiroku ippan ni wa “saku” wo tsukai, “zou” wa, nushi toshite daikibo de kougyou teki na mono, yuukei no mono wo koshiraeru ba’ai ni tsukau.*

Umumnya *tsukuru* ditulis menggunakan kanji「作」secara luas, kanji「造」terutama　digunakan untuk membuat sesuatu yang berwujud produk industri berskala besar

 Juga berdasarkan *ruigigo jiten* menyatakan bahwa:

あるものから別のもの、形、状態を生じさせる。「造る」とも書。「作る」書くときには、手先による活動と精神的な活動が含まれることが多く、「造る」という用字は醸造、建造など手の込んだ仕事をするときに使うことが多い。

*Aru mono kara betsu no mono, gata, joutai wo shouji saseru. ‘tsukuru’ kaku tokini wa, tesaki ni yoru katsudou to seishin-tekina katsudou ga fukumareru koto ga ooku, ‘tsukuru’ to iu youji wa jouzou kenzou nado te no konda shigoto wo suru tokini tsukau koto ga ooi.*

Sesuatu yang menghasilkan bentuk, keadaan, atau pun sesuatu yang lain. Ketika di tulis dengan huruf 「作る」banyak digunakan dengan hal yang berkaitan dengan pekerjaan tangan, juga kegiatan kerohanian, sedangkan huruf「造る」banyak digunakan ketika melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan industri mesin, bangunan, dan lainnya.

**2.2.10 Makna Verba Membuat**

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, kata membuat merupakan sebuah kata kerja yang memiliki beberapa arti sebagai berikut:

1. Menciptakan (menjadikan, menghasilkan); membikin

 Contoh:

 a. Demi kepentingan mereka kami membuat suatu aturan yang baru b. Manusia membuat berita, tetapi berita pun membentuk manusia

2. Melakukan; mengerjakan

 Contoh:

 a. Harus diakui, membuat alis memang tidak mudah

 b. Terserah kepada anda bagaimana caranya membuat lukisan itu

 c. Tidak ada aturan salah atau benar saat membuat kopi, termasuk soal waktu. Semuanya kembali lagi tergantung selera masing-masing individu

3. Menggunakan (untuk); Memakai (untuk)

 Contoh:

 a. Sanggupkah engkau membuat uang sekian untuk belanja sebulan?

 b. Engkau pun bisa membuat kopi sendiri untuk dinikmati di rumah

4. Menyebabkan; mendatangkan

 Contoh:

 a. Engkau membuat aku takut

 b. Masalah ekonomi, isu primordial, dan merebaknya isu buruh asing di Indonesia membuat [elektabilitas](http://indeks.kompas.com/tag/elektabilitas) Presiden Joko Widodo saat ini dinilai belum aman untuk Pemilihan Presiden (Pilpres) 2019.

Menurut kamus Bahasa Indonesia oleh Agung D. E (2015) arti kata membuat yaitu menciptakan (menjadikan, menghasilkan), membikin. Kemudian menurut kamus Bahasa Indonesia yang lain yang ditulis oleh S. Wojow Asito, kata membuat berarti mengerjakan supaya menjadi sesuatu, untuk; bagi, melakukan sesuatu kelakuan.

# Bab III

**PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN**

3.1 Struktur Verba Tsukuru dan Verba Membuat

 Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil analisis struktur dan makna pada verba *tsukuru* dalam bahasa Jepang dan verba *membuat* dalam bahasa Indonesia. Verba *tsukuru* dan verba *membuat* dianalisis berdasarkan struktur dan maknanya dengan menggunakan beberapa contoh kalimat yang didalamnya mengandung kedua verba tersebut, sehingga dapat ditemukan perbedaan serta persamaannya.

3.1.1 Struktur Verba Tsukuru

 Struktur verba *Tsukuru* dalam kalimat bahasa Jepang memiliki fungsi sebagai predikat.

#### 3.1.1.1 Kalimat Transitif

(3) コンフィチュールは、仏語でジャムのことで、果物などを煮詰めて**作る**

*Konfichuuru* / *wa* / *butsugo* / *de* / *jamu* / *no* / *koto* / *de* / *kudamono* / *nado* / *wo*

 S Ket O

 / *nitsumete* /***tsukuru***

P

 *Konfichuuru* / par / bahasa perancis / par / selai / par / barang / par / buah / terdiri / par / direbus / **terbuat**

Dalam bahasa Jerman, *konfichuuru* merupakan panganan selai yang **terbuat** dari buah-buahan yang direbus

(yomiuri.co.jp)

(4) 生徒たちは参加者一人一人に手描きのマップや自筆の旅程表も**作る**

*Seito-tachi* / *wa* / *sankasha* / *hitori* / *hitori* / *ni* / *tegaki* / *no* / *mappu* / *ya* / *jihitsu*

 S Ket O

 /*no* / *ryouteihyo* / *mo* / ***tsukuru***

 P

 Para siswa / par / peserta / seorang / seorang / par / tulisan tangan / par / peta dan / tulisan sendiri / par / rancangan perjalanan / juga / **membuat**

 Para siswa **membuat** peta dan juga rancangan perjalanan untuk tiap - tiap peserta dengan menggunakan tulisan tangan

(yomiuri.co.jp)

(5) プラチナカードを**作る**のが今の夢です

 *Purachina* / *kado* / *wo* /***tsukuru***/ *no* / *ga* / *ima* / *no* / *yume* / *desu*

S *P*

 Platinum / kartu / par / **membuat** / par / par / sekarang / par / impian / kop

 Impian saya sekarang adalah **membuat** kartu platinum.

(asahi.com)

 Kalimat (3), (4), dan (5) merupakan kalimat transitif, dimana fungsi predikatnya diisi oleh verba transitif yaitu verba *tsukuru,* masing-masing kalimat tersebut juga memiliki komponen makna, yaitu hasil dari sebuah proses atau keadaan tertentu. Kalimat (3) memiliki struktur subjek berkategori nomina dan predikat berkategori frasa (*rengo)*. Frasa verba *tsukuru* pada kalimat ini terdiri dari kelas kata yang sama yaitu verba 1 + verba 2. Kemudian pada kalimat (4) verba *tsukuru* dan objek yang berupa nomina dihubungkan dengan partikel *mo,* sebagai penunjuk bahwa terdapat lebih dari satu objek yang menjadi objek penderita bagi verba *tsukuru* tersebut. Lalu pada kalimat (5) terdapat partikel *wo* sebagai penunjuk objek penderita dari verba *tsukuru* yang berperan sebagai pengisi predikat.

3.1.2 Struktur Verba Membuat

Struktur verba *membuat* dalam kalimat bahasa Indonesia, mempunyai fungsi sebagai pengisi predikat.

#### 3.1.2.1 Kalimat Transitif

 Kalimat transitif adalah kalimat yang predikatnya berupa verba transitif, yaitu verba yang kehadirannya membutuhkan sebuah objek penderita. Objek tersebut haruslah berupa kata yang dapat diubah menjadi subjek, apabila kalimat yang mengandung verba tersebut diubah menjadi kalimat pasif. Dalam fungsinya sebagai predikat dalam kalimat transitif bahasa Indonesia, verba *membuat* dapat dinyatakan dengan pola dasar kalimat sebagai berikut:

Subjek + Predikat + Objek + Keterangan

(44) Kita akan **membuat** soba dan kuahnya hanya dalam satu jam

 S P O Ket

(kompas.com)

(45) Serangan panik dapat **membuat** penderitanya mengalami gangguan secara fisik

 S P O Ket

 secara mendadak

(tempo.com)

(46) Dia selalu bisa **membuat** aku gembira saat berjumpa dengannya

 S P O Ket

(Dilan 1991, 23)

 Pada kalimat (44) terdapat verba membuat yang merupakan verba transitif, yang berkedudukan sebagai predikat dalam kalimat tersebut. Verba ini dilekati oleh dua objek penderita sekaligus, dimana objek tersebut berupa kata benda yang dihubungkan dengan kata konjungsi *dan*, sebagai penunjuk bahwa terdapat lebih dari satu objek yang terkandung dalam kalimat tersebut. Kemudian pada kalimat ke (45) verba membuat kembali dilekati oleh suatu objek, dimana objek tersebut berupa manusia yang ditunjukkan melalui kata penderita. Lalu dalam kalimat (46) verba membuat kembali didampingi oleh objek yang berupa pronomina, yaitu kata aku.

3.2 Makna Verba Tsukuru dan Verba Membuat

3.**2.1 Makna** Verba Tsukuru

####  1. Membuat suatu benda atau bangunan dengan menggunakan suatu bahan

(6) 最初の頃は、ジオラマの制作に入る前に段ボールなどでサンプルを**作って**、シミュレーション撮影をしていました

 *Saisho* / *no* / *koro* / *wa* / *jiorama* / *no* / *seisaku* / *ni* / *hairu* / *mae* / *ni* / *danbōru* / *nado* / *de* / *sanpuru* / *o* /***tsukutte***/ shimyurēshon / satsuei/ *o* / *shite* /*imashita*

 Pertama / par / waktu / par / diorama / par / pembangunan / par / masuk / sebelum / par / kardus / lain-lain / par / sampel / par / **membuat** / simulasi / merekam / melakukan

 Pertama-tama sebelum masuk pada pembangunan diorama, saya terlebih dahulu **membuat** sampel dengan kardus atau semacamnya, lalu merekam simulasinya

(asahi.com)

(7) パプルから紙を**作る**

*Kami / wa / papuru / kara /* ***tsukuru***

 Kertas / par / kertas bubur / dari / **membuat**

Kertas **terbuat** dari bubur kertas

(ejje.weblio.jp)

(8) 彼は粘土で色々な動物を**作った**

Kare / wa / nendo / de / iro-iro na / doubutsu / wo / **tsukutta**

Dia (laki-laki) / par / tanah liat / par / macam-macam / hewan / par / **membuat**

Dia **membuat** macam-macam bentuk hewan dengan tanah liat

(ejje.weblio.jp)

 Kalimat (6), (7), dan (8) merupakan kalimat transitif dengan verba *tsukuru* sebagai predikatnya, dan verba tersebut memiliki makna yaitu membuat suatu benda atau bangunan dengan menggunakan suatu bahan. Verba *tsukuru* pada kalimat (6) memiliki makna yang menjelaskan bahwa agar objek dapat terbentuk, maka dibutuhkan beberapa komponen berupa bahan dasar kardus sebagai penunjang pembuatan diorama contoh dari objek tersebut, sehingga pada akhirnya dapat terbentuk suatu bangun dengan hasil akhir sesuai seperti keinginan subjek. Kemudian makna verba *tsukuru* pada kalimat (7) ialah untuk menunjukkan rupa dari komponen bahan dasar pembentuk yang dibutuhkan untuk menghasilkan objek tersebut. Lalu selanjutnya untuk kalimat (8) verba *tsukuru* disini menjelaskan bahwa subjek menggunakan tanah liat sebagai bahan utama dari komponen pembentuk objeknya. Pada ketiga kalimat tersebut digunakan bahan-bahan seperti tanah liat, bubur kertas, dan kardus yang memiliki karakteristik mudah dibentuk untuk membuat sebuah objek baru yaitu diorama, kertas dan hewan tiruan.

####  2. Menyusun atau membuat suatu bentuk atau pola tertentu

(9) １０人は列を**作る**ようにして近くのガードレールにしがみついた

 *10* / *nin* / *wa* / *retsu* / *wo* /***tsukuru***/ *youni* / *shite* / *chikaku* / *no* / *gādorēru* / *ni* / *shigamitsuita*

Sepuluh / orang / par / barisan / par / **membuat** / agar / lakukan / dekat / par / pagar pembatas / par / berpegangan erat

 Sepuluh orang berpegangan erat pada pagar pembatas terdekat untuk **membuat** suatu barisan

(www.asahi.com)

(10) 人々が切符を買うために列を**作っていた**

Hitobito / ga / kippu / wo / kau / tameni / retsu / wo / **tsukutteita**

Orang-orang / par / tiket / par / beli / demi / barisan / par / **membuat**

 Orang-orang **membuat** barisan untuk membeli tiket.

(ejje.weblio.jp)

(11) 雨が庭のあちこちに小さな水たまりを**作った**

Ame / ga / niwa / no / achi / kochi / ni / chisana / mizu / tamari / wo / **tsukutta**

 Hujan / par / taman / par / di sana / di sini / par / kecil / air / kolam / par / **membuat**.

 Hujan **membuat** kubangan-kubangan kecil di sekitar taman.

(ejje.weblio.jp)

Verba membuat pada kalimat (9), (10) dan (11) bermakna suatu benda atau keadaan yang secara sengaja maupun yang tidak disengaja, membentuk suatu susunan atau pola tertentu. Kalimat (9) menyatakan bahwa subjek yang berupa manusia, berupaya untuk membuat suatu pola tertentu yang mana merupakan barisan demi suatu tujuan tertentu. Kalimat (10) pun sama seperti kalimat sebelumnya, kalimat ini juga menyatakan bahwa subjek pola tertentu yaitu masih berupa barisan. Pada kalimat (11) dinyatakan bahwa akibat terjadinya hujan, maka terbentuklah suatu bentuk tertentu di seluruh area tanah yang berada di dalam suatu taman, yaitu berupa kubangan tanah yang terisi air hujan, sehingga seakan - akan terlihat menyerupai kolam - kolam kecil. Dari contoh - contoh kalimat di atas, dapat dilihat bahwa baik subjek yang berupa manusia maupun benda dapat menyatakan makna terbentuknya suatu susunan bentuk atau pola tertentu dari verba *tsukuru.*

####  3. Memasak

(12) 夕食を**作る**

*Yuushoku* / *wo* /***tsukuru***

Makan malam / par / membuat

 **Membuat** makan malam

(ejje.weblio.jp)

(13) ケーキを**作る**

*Kekki* / *wo* /***tsukuru***

Kue / par / **membuat**

 **Membuat** kue

(ejje.weblio.jp)

(14) 弁当を**作る**

*Bento* / *wo* /***tsukuru***

Bekal makanan / par / **membuat**

 **Membuat** bekal makanan

(ejje.weblio.jp)

(15) 母はいつも食事を**作って**僕を待っていてくれた

 *Haha* / *wa* / *itsumo* / *shokuji* / *wo* / **tsukutte** / *boku* / *wo* / *matteittekureta*

 Ibu / par / selalu / makanan / par / **membuat** / aku / par / sedang / menunggu

 Ibu selalu menunggu dan **membuatkan**ku makanan

(ejje.weblio.jp)

 Pada contoh (12), (13), (14), dan (15) merupakan klausa dan kalimat yang mengandung verba *tsukuru*, dimana verba tersebut bermakna membuat makanan atau memasak. Klausa (12) bermakna membuat atau memasak makan malam. Klausa (13) meski proses membuat kue berbeda dengan proses memasak makanan, tetapi tetap proses pembuatan kue atau yang biasanya disebut *baking* tetap digolongkan dalam makna memasak. Pada klausa (14) terdapat proses memasak makanan, kemudian penyusunan makanan (merupakan hal yang penting bagi orang jepang), seluruh proses tersebut masuk dalam kategori makna memasak pada verba *tsukuru.* Kalimat (15) menyatakan bahwa proses membuat makanan dilakukan sang subjek yaitu ibu untuk si objek yaitu anaknya, yang dilakukan secara terus - menerus dan berulang. Verba *tsukuru* pada data di atas digunakan untuk menyatakan makna memasak atau membuat makanan.

#### 4. Membuat sebuah pola atau keadaan yang mirip dengan kondisi tertentu

 (16) 政府税調は政策の原石を**作る**べき場

 *Seifu / zeichou / wa / seisaku / no / genseki / wo /* ***tsukuru*** */ beki / ba*

 *P*emerintah / sistem perpajakan / par / kebijakan / par / batu permata / par / **membuat** / seharusnya / lahan

Kebijakan perpajakan pemerintah seharusnya dapat menjadi lahan **pembuat** batu permata

(asahishimbun.com)

 Sedang pada kalimat (16) sistem perpajakan dimiripkan potensinya sebagai ladang permata apabila dikelola dengan benar oleh pemerintah. Karena baik sistem perpajakan maupun ladang permata sama-sama menghasilkan keuntungan atau kekayaan yang besar bagi negara. Pada kedua kalimat di atas terdapat keadaan atau pola yang dimirip-miripkan dengan hal lain yang dijadikan sebagai pembanding.

####  5. Meniru benda, pola, atau fenomena

(17) 打席横で息を吐きながら、ゆっくり一回屈伸した。「ここで自分がながれを**作る**」。

*Daseki / yoko / de / iki / wo / haki / nagara / yukkuri / ikkai / kusshin / shita / Koko / de / jibun / ga / nagare / wo /* ***tsukuru****.*

Kursi / berbaring / par / bernafas / par / menghembuskan / sembari / perlahan / satu kali / pereganggan / melakukan / disini / par / diri sendiri / par / alur / par / **membuat**

 Sembari berbaring di kursi dan menghembuskan nafas, secara perlahan

 lakukan satu kali peregangan. Disinilah saya **membuat** aliran sendiri

**(**asahishimbun.com**)**

(18) 自由自在に裏声を**作る**ことができます。

 *Jiyuu / jizai / ni / uragoe / wo / tsukuru / koto / ga / dekimasu.*

 Kebebasan / sesuka hati / par / suara tinggi **buatan** yang tidak wajar / par / hal / par / dapat

 Anda dapat **membuat** suara tiruan dengan bebas sesuka hati.

(asahishimbun.com)

(19) [吹奏楽](http://www.asahi.com/edu/suisogaku/)部顧問の山岸青里教諭は「自分の中に音を**作る**こと」を教えてきた。

*Suisougaku-bu* / *komon* / *no* / *yamagishi* / *aori* / *kyouyu* / *ha* / *jibun* / *no* / *naka* / *ni* / *oto* / *wo* / *tsukuru* / *koto* / *wo* / *oshiete* / *kita*

Departemen music / konsultasi / par / Yamagishi / aori / guru / berlisensi / par / diri sendiri / par / dalam / par / suara / par / **membuat** / hal / par / mengajarkan

 Yamagishi Aori seorang guru berlisensi di konsultan departemen music, mengajarkan tentang **membuat** suara di dalam hati.

(asahishimbun.com)

 Pada kalimat (17) subjek melakukan satu aktifitas dilanjutkan dengan aktifitas lain dalam ritme yang teratur. Verba *tsukuru* pada kalimat ini memiliki makna yang mengibaratkan membuat ritme teratur seperti aliran. Pada kalimat (18) verba membuat bermakna sebagai sesuatu yang sengaja dibuat atau dilakukan oleh subjek, yang meniru sebuah perilaku tertentu yang tidak biasa. Kemudian dalam kalimat (19) verba membuat memiliki makna untuk meniru sesuatu yang tidak dapat dirasakan secara nyata atau fisik, melainkan secara batin sehingga hanya sang subjeklah yang dapat merasakan dan terkena dampak dari verba membuat tersebut. Kedua kalimat di atas merupakan contoh dari makna verba membuat yang berarti meniru suatu kegiatan ataupun fenomena.

####  6. Membuat sesuatu yang belum ada

(20) はだか一貫でひと財産**作った。**

 Hadaka / ikkan / de / hito / zaizan / **tsukutta**

Telanjang / konsisten / partikel / orang / kekayaan / **membuat**

 **Membuat** kekayaan dari ketiadaan.

(ejje.weblio.jp)

(21) 私の将来の夢は自立してお店を**作る**ことです。

 *Watashi no shourai no yume ha jiritsushite o mise o* ***tsukuru*** *koto desu*

 Saya / par / masa depan / par / mimpi / par / mandiri / prefix/ toko / prefix / **buat** / hal / kop

 Mimpi masa depan saya adalah mandiri dan **membuat** toko.

(ejje.weblio.jp)

 Pada kalimat (20) *hadaka* atau ketelanjangan dapat diartikan sebagai kondisi ekonomi yang tidak memiliki apa-apa sama sekali. Verba *tsukutta* yang merupakan bentuk pasif dari *tsukuru* memiliki makna membuat sesuatu dari kekosongan, dalam hal ini yaitu kekayaan materiil dari kondisi finansial yang tidak memiliki apa-apa sebelumnya. Kalimat (21) merupakan pernyataan mengenai impian atau tujuan dari subjek yang ingin membuat toko miliknya sendiri, mengimplikasikan bahwa toko tersebut belum ada dan masih dalam tahap perencanaan saja. Toko yang dimaksud dalam contoh kalimat di atas tidak hanya secara fisik, tetapi lebih kepada konsep aset atau harta. Kedua kalimat di atas menunjukkan dibangunnya keadaan finansial dari tidak mempunyai apa-apa yang kemudian menghasilkan kekayaan.

3.2.2 Makna Verba Membuat

####  1. Meciptakan ; menjadikan ; menghasilkan ; membikin

(35) Melihat kenyataan itu, dia beserta warga berpikiran untuk **membuat** biopori yang multifungsi.

(suaramerdeka.com)

(36) Sebagai salah satu persiapan menjelang olimpiade tahun 2020 mendatang, Jepang telah **membuat** suatu sistem yang dapat menanggulangi suhu ekstrim pada musim panas nanti.

(suaramerdeka.com)

(40) **Membuat** Disinfektan Sendiri: Cara, Bahan, dan Hal yang Harus Diperhatikan

(kompas.com)

 Pada kalimat (35) dan (36) terdapat verba membuat yang memiliki arti suatu daya cipta yang baru, baik berupa ide maupun benda yang baru. Pada kalimat (35) muncul sebuah inisiatif untuk membuat suatu objek baru yaitu berupa biopori yang multifungsi, setelah subjek melihat suatu kenyataan tertentu. Kemudian pada kalimat (36) verba membuat bermakna terciptanya sebuah objek baru oleh subjek berupa ide untuk sistem yang baru guna menghadapi suatu keadaan tertentu. Sedangkan pada kalimat (40) verba membuat bermakna suatu pemaparan informasi serta prosedur, yang sengaja diciptakan agar objek dapat digunakan untuk suatu kebutuhan khusus yaitu sebagai pembersih kuman.

####  2. Melakukan ; mengerjakan

(37) Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) ikut **membuat** gelombang tangan dengan mengayunkan tangan seperti ombak bersama lautan penonton pertandingan final bulu tangkis putra Asian Games 2018 yang memadati Istora Senayan.

(mediaindonesia.com)

(38) Teknik ini sangat membantu untuk **membuat** campuran kimia ultra murni tanpa kontaminasi.

(kompas.com)

 Pada kalimat (37) verba membuat memiliki makna melakukan sesuatu, subjek melakukan suatu aktifitas tertentu yang kemudian dinyatakan melalui verba membuat, dimana dalam hal ini aktifitas tersebut berupa suatu gerakan tangan. Lalu pada kalimat (38) verba membuat juga menerangkan bahwa objek dapat dihasilkan melalui suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh karena keberadaan sang subjek, yang kemudian dinyatakan dengan menggunakan verba membuat.

####  3. Menggunakan (untuk) ; Memakai (untuk)

(39) Sang raja berikhtiar **membuat** seribu candi dalam semalam sebagai persembahan untuk putri Roro Jonggrang.

(Cerita rakyat Roro Jonggrang, 2005)

 Makna verba membuat yang terdapat pada kalimat (39) dan (40) ialah sesuatu yang diciptakan dan kemudian dipergunakan demi suatu maksud atau tujuan tertentu. Dalam kalimat ke (39) subjek bermaksud untuk menggunakan objek yang berupa candi - candi sebagai suatu sarana guna memenuhi syarat yang harus dipenuhi oleh subjek tersebut.

####  4. Menyebabkan ; mendatangkan

(41) Sebagaimana dilansir laman Only My Health, susu dapat **membuat** anda dan anggota keluarga lainnya pulas menyelami alam mimpi

(kompas.com)

(42) Krisis air **membuat** warga Mosul kian sengsara

(mediaindonesia.com)

(43) IA-CEPA **membuat** dua negara tumbuh bersama

(mediaindonesia.com)

 Pada kalimat (41) verba membuat memiliki makna sesuatu yang dapat menyebabkan efek positif sebagai manfaat dari objek susu yaitu tidur pulas. Sedangkan pada kalimat (42) terdapat kondisi kesusahan air yang menyebabkan kessusahan warga Mosul semakin berat. Kalimat (43) program bilateral antar 2 negara di bidang ekonomi yang menyebabkan relasi negara tersebut menjadi semakin dekat.

3.3 Persamaan dan Perbedaan Makna Verba Tsukuru dalam Bahasa Jepang

dan Verba Membuat dalam Bahasa Indonesia

Setelah menganalisis makna dari verba *tsukuru* dalam bahasa Jepang dan verba membuat dalam bahasa Indonesia, penulis menemukan beberapa persamaan dan perbedaan dari makna yang terkandung dalam kedua verba tersebut.

Berikut persamaan dan perbedaaan verba bahasa Jepang *tsukuru* dan verba bahasa Indonesia membuat :

3.3.1 Persamaan Makna Verba Tsukuru dalam Bahasa Jepang dan Verba Membuat dalam Bahasa Indonesia

####  1. Merupakan verba Transitif (tadoushi)

Verba *tsukuru* dalam bahasa Jepang dan verba membuat dalam bahasa Indonesia, keduanya merupakan verba transitif. Verba transitif merupakan verba yang membutuhkan kehadiran sebuah objek penderita, dimana objek tersebut merupakan suatu kata yang juga dapat diubah menjadi subjek. Kedua verba tersebut juga mengisi fungsi predikat dalam suatu kalimat.

(6) 最初の頃は、ジオラマの制作に入る前に段ボールなどでサンプル を**作って**、シミュレーション撮影をしていました

 *Saisho no koro wa, jiorama no seisaku ni hairu mae ni danbōru nado de sanpuru o* ***tsukutte****, shimyurēshon satsuei o shite imashita*

Pertama / par / waktu / par / diorama / par / pembangunan / par / masuk /

 sebelum / par / kardus / lain-lain / par / contoh / par / **membuat** / simulasi / merekam / melakukan

 Pertama-tama sebelum masuk pada pembangunan diorama, saya terlebih dahulu **membuat** contoh dengan kardus atau semacamnya, lalu merekam

 simulasinya

(asahi.com)

(44) Kita akan **membuat** soba dan kuahnya hanya dalam satu jam

 S P O Ket

(kompas.com)

 Verba *tsukuru* pada kalimat (6) memiliki makna yang menjelaskan bahwa agar objek dapat terbentuk, maka dibutuhkan beberapa komponen berupa bahan dasar penunjang pembuatan contoh dari objek tersebut, sehingga pada akhirnya dapat terbentuk suatu bangun dengan hasil akhir sesuai seperti keinginan subjek. Pada kalimat (44) terdapat verba membuat yang merupakan verba transitif, yang berkedudukan sebagai predikat dalam kalimat tersebut. Verba ini dilekati oleh dua objek penderita sekaligus, dimana objek tersebut berupa kata benda yang dihubungkan dengan kata konjungsi *dan*, sebagai penunjuk bahwa terdapat lebih dari satu objek yang terkandung dalam kalimat tersebut. Dari contoh kalimat di atas, verba *tsukuru* dan verba membuat merupakan kesamaan sebagai verba transitif yang memperlukan objek.

####  2. Makna menciptakan barang

(23) 彼らは類似品を**作る**のが上手い。

 *Karera* / *ha* / *ruijihin* / o / ***tsukuru*** / *no* / *ga* / *umai*

 Mereka / par / barang tiruan / par / **membuat** / par / par / pandai

 Mereka pandai **membuat** barang tiruan

(ejje.weblio.jp)

(47) **Pembuatan** vaksin corona yang sudah mencapai tahap paling jauh ada di Amerika Serikat

(kompas.com)

 Verba *tsukuru* dalam bahasa Jepang dan verba membuat dalam bahasa Indonesia memiliki persamaan makna yang dapat berarti menciptakan barang. Pada kalimat (23) dinyatakan bahwa sekelompok orang yang memiliki keahlian membuat barang palsu atau imitasi. Verba *tsukuru* dalam kalimat ini memiliki makna suatu keahlian untuk menciptakan barang palsu yang memiliki kualitas mirip dengan barang asli. Sedang pada kalimat (47) dikatakan bahwa pembuatan vaksin virus corona yang paling maju terdapat di Amerika Serikat. Kata pembuatan yang berasal dari kata dasar buat di kalimat ini memiliki arti proses penciptaan suatu vaksin baru untuk melawan virus penyakit baru.

####  3. Makna memasak makanan

(24) 私はカレーを**作る**予定です。

 *Watashi* / *ha* / *kare* / *o* /***tsukuru***/ *yotei* / *desu*

Saya / par / kari / par / membuat / rencana / kop

 Saya berencana **membuat** kari

(ejje.weblio.jp)

(48) Mereka dapat mempraktikkan **membuat** kue sendiri dan menjualnya

(jateng.tribunnews.com)

 Verba *tsukuru* dalam bahasa Jepang dan membuat dalam bahasa Indonesia memiliki persamaan makna, yaitu digunakan untuk memasak makanan. Pada kalimat (24) subjek berencana untuk memasak kari. Dan pada kalimat (48) sekelompok orang sedang berusaha mencoba membuat kue untuk kemudian dijual. Verba *tsukuru* dan membuat di sini menunjukkan persamaan makna yaitu aktifitas memasak makanan yang dilakukan oleh subjek.

####  4. Makna membuat bangunan

(25) そのお金は村に新しい橋を**作る**のに役立つ

 *Sono* / *okane* / *ha* / *mura* / *ni* / *atarashii* / *hashi* / *wo* /***tsukuru***/ *no* / *ni* / *yakutatsu*

Itu / uang / par / desa / par / baru / jembatan / par / **buat** / par / par / digunakan

 Uang itu digunakan untuk **membuat** jembatan baru di desa

(ejje.weblio.jp)

(49) Tanah merupakan elemen paling dasar dalam **membuat** rumah

(jateng.tribunnews.com)

(50) 3 Hal Yang Perlu Diketahui Sebelum **Membuat** Kolam Renang di Rumah

(kompas.com)

 Kalimat di atas merupakan contoh persamaan makna dari verba *tsukuru* dan verba membuat. Pada kalimat (25) digunakan verba *tsukuru* dalam usaha desa untuk membangun jembatan baru. Pada kalimat (49) digunakan verba membuat untuk menyatakan usaha membangun sebuah rumah. Begitu juga pada kalimat (50) yang menggunakan kata membuat sebagai pengganti kata membangun sebuah kolam renang. Kedua kalimat di atas menyatakan persamaan verba *tsukuru* dan verba membuat yang dapat dimaknai membuat atau membangun bangunan.

####  5. Makna suatu keadaan yang sengaja diciptakan

(26) **ハクビシンが寄り付かない環境を作る**

 ***Hakubishin* / *ga* / *yoritsukanai* / *kankyou* / *wo* / *tsukuru***

**Musang / par / tidak mendekat / lingkungan / par / buat**

**Buatlah lingkungan yang tidak didekati oleh musang**

**(mingaijyu.com)**

**(51)** Beberapa orang menjalankan rutinitas bekerjanya dari rumah dengan **membuat** ruang kerja sendiri di dalam rumah

(kompas.com)

 Kalimat (26) merupakan saran yang menganjurkan untuk membuat lingkungan yang dirancang sedemikian rupa agar tidak didekati oleh binatang musang. Sedang pada kalimat (51) terdapat sebuah usaha mengubah ruangan di dalam rumah sebagai tempat untuk menjalankan aktivitas kerja . Kedua kalimat di atas menyatakan suatu keadaan yang dengan sengaja dibuat untuk memenuhi tujuan tertentu.

####  6. Makna menyusun atau menata suatu bentuk atau pola tertentu

(27) ３２５号機は、今年７月に真岡鉄道の沿線自治体で**作る**芳賀地区広域行政事務組合から東武へ譲渡され、整備が行われていた

 325 *gouki* / *ha* / *kotoshi* / *sichigatsu* / *ni* / *moka* / *tetsudou* / *no* / *ensen* / *jichitai* / *de* / ***tsukuru***/ *haga* / *chiku* / *kouiki* / *gyousei* / *jimu* / *kumiai* / *kara* / *toubu* / *e* / *joutosare* / *seibi* / *ga* / *okonawareteita*

Unit 325 / par / tahun ini / bulan juli / par / moka / rel kereta / par / sepanjang / pemerintah lokal / par / **dibuat** / haga / distrik / wilayah / administrasi / kantor / serikat / par / jalur toubu / par / dipindahkan / pemeliharaan / diadakan

 Unit 325 dipindahkan dari serikat kantor administrasi wilayah distrik Haga ke jalur toubu, yang **dibuat** di sepanjang rel kereta moka oleh pemerintah lokal bulan juli tahun ini, dan sedang diadakan pemeliharaan

(www.sankei.com)

(52) Mereka pun langsung **membuat** barisan sesuai instruksi yang disampaikan oleh orator dari atas mobil komando

(merdeka.com)

 Di kalimat (27) terdapat sebuah jalur yang baru saja dibuat atau disusun mengikuti pola rel kereta yang telah ada sebelumnya di kota moka. Pada kalimat (52) sekelompok orang berbaris sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh seorang orator. Barisan yang dibentuk mengikuti sebuah alur yang telah ditetapkan. Melalui 2 contoh di atas dapat dilihat bahwa baik verba *tsukuru* dan verba membuat sama-sama memiliki makna yang menyusun atau menata sesuatu mengikuti pola atau bentuk tertentu.

####  7. Makna menciptakan hal yang belum ada

(30) あたたかい未来を**つくる**町

 *Atatakai* / *mirai* / *wo* /***tsukuru***/ *machi*

Hangat / masa depan / par / **membuat** / kota

 Kota yang **membuat** masa depan yang hangat

(sankei.com)

(31) 当社は、誰もが自分の未来を決めることができる世界を**つくる**ことをビジョンとして。

 *Tosha* / *ha* / *dare* / *mo* / *ga* / *jibun* / *no* / *mirai* / *wo* / *kimeru* / *koto* / *ga* / *dekiru* / *sekai* / *wo* / ***tsukuru***/ *koto* / *wo* / *bijon* / *toshite*

Perusahaan / par / siapa / juga / par /sendiri / par / masa depan / par / memutuskan / hal / par / dapat / dunia / par / **membuat** / hal / par / visi / sebagai

 Visi perusahaan adalah **membuat** dunia di mana setiap orang dapat memutuskan masa depannya sendiri.

(sankei.com)

(55) Untuk bersama-sama **membuat** suatu visi yang sama dalam pencegahan terorisme

(republika.co.id)

 Pada kalimat (30) verba *tsukuru* memiliki makna sebagai tujuan dari sebuah kota yaitu menciptakan masa depan atau dengan kata lain hal yang belum ada di masa sekarang dan masih dalam tahap perencanaan. Lalu pada kalimat (31) merupakan visi dari sebuah perusahaan untuk menciptakan dunia atau keadaan yang memampukan masing-masing orang untuk memutuskan sendiri masa depan atau impiannya. Pada kalimat (55) verba membuat digunakan untuk menciptakan hal abstrak berupa visi atau ideologi oleh sekelompok orang guna melawan terorisme. Pada ketiga kalimat di atas baik verba *tsukuru* maupun verba membuat digunakan untuk menyinggung hal-hal yang belum ada, masih dalam perencanaan, ataupun hal abstrak seperti visi.

3.3.2 Perbedaan Makna Veba Tsukuru dalam Bahasa Jepang dan Verba Membuat dalam Bahasa Indonesia

Berdasarkan analisis sebelumnya, verba *tsukuru* dalam bahasa Jepang dan verba membuat dalam bahasa Indonesia memiliki beberapa perbedaan makna. Berikut beberapa perbedaan makna verba *tsukuru* dan verba membuat:

####  1. Verba Membuat memiliki makna menggunakan atau memakai

 (56) Saya **membuat** kesepakatan dengan orang tua agar mereka mau membelikan buku bacaan yang disukai untuk anak-anaknya

(kompas.com)

 Begitu juga pada kalimat (56) diadakan kesepakatan yang digunakan agar orang tua setuju untuk membelikan buku bacaan bagi anaknya yang belajar dari rumah. Verba membuat pada kedua kalimat di atas memiliki makna menggunakan sesuatu baik objek seperti buku ataupun hal abstrak seperti kesepakatan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada bahasa Jepang tidak dapat digunakan verba *tsukuru* melainkan verba *tsukau* 使う.

####  2. Verba Membuat memiliki makna menyebabkan atau mendatangkan

(57) Berupaya **membuat** masyarakat cinta buku

(mediaindonesia.com)

(58) Di tengah pandemik yang **membuat** semuanya serba sulit

(joglosemarnews.com)

(59) Hasil penelitian: Menulis tangan **membuat** daya ingat lebih kuat

([www.suara.com](http://www.suara.com))

(60) Kontrak baru itu juga **membuat** Antetokounmpo batal berstatus free agent pada musim depan

(cnnindonesia.com)

 Pada kalimat (57) dilakukan sesuatu upaya guna menimbulkan kecintaan masyarakat terhadap membaca buku. Pada kalimat (58) terjadi suatu kondisi yaitu mewabahnya suatu penyakit yang kemudian menyebabkan atau mendatangkan kesulitan di berbagai bidang kehidupan. Kata membuat pada kalimat (59) bermakna akibat yang didatangkan, yaitu daya ingat yang lebih kuat dikarenakan suatu tindakan yaitu menulis menggunakan tangan. Sedang pada kalimat (60) kata membuat menggambarkan perubahan status seseorang sebagai akibat dari suatu perjanjian kontrak yang mengikat secara hukum. Pada bahasa Jepang lebih lazim digunakan kata 原因 (*genin*) atau 持ち込む (*mochikomu*).

 Untuk mempermudah mengetahui persamaan dan perbedaan verba *tsukuru* dalam bahasa Jepang dan verba membuat dalam bahasa Indonesia, perhatikan tabel berikut :

**Tabel 1**

**Persamaan dan Perbedaan Verba *Tsukuru* dan Verba Membuat**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **Verba *Tsukuru*** | **Verba Membuat** |
| STRUKTUR | Merupakan verba Transitif (Tadoushi) | Merupakan verba Transitif |
| MAKNA(Persamaan) | Menciptakan suatu barang atau benda | Menciptakan barang atau benda |
|  | Memasak makanan | Memasak makanan |
|  | Membangun struktur seperti jembatan atau bangunan seperti rumah dan gedung | Mendirikan bangunan baik rumah, gedung, ataupun struktur lainnya |
|  | Menciptakan keadaan tertentu untuk suatu tujuan | Menciptakan atau mengubah lingkungan untuk memenuhi suatu tujuan tertentu |
|  | Menyusun atau mengatur objek mengikuti pola atau bentuk tertentu seperti barisan ataupun rel kereta | Menyusun atau mengatur mengikuti bentuk atau pola tertentu seperti barisan |
|  | Menyinggung atau menciptakan hal-hal yang belum ada, berupa abstrak, atau masih dalam tahap perencanaan | Menciptakan hal-hal yang belum ada seperti masa depan ataupun hal abstrak seperti ideologi dan visi |
| MAKNA(Perbedaan) |  | Menggunakan atau memakai sesuatu seperti benda, kegiatan, atau perjanjian untuk mencapai tujuan tertentu |
|  | - | Menyebabkan atau mendatangkan suatu kondisi, fenomena, atau kejadian |

 Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa baik verba *Tsukuru* dalam bahasa Jepang dan verba membuat dalam Bahasa Indonesia memiliki berbagai macam makna sehingga keduanya merupakan verba yang berpolisemi. Kedua verba tersebut juga memiliki beberapa persamaan dan perbedaan makna meskipun berasal dari 2 bahasa yang berbeda.

# BAB IV

**PENUTUP**

4.1 Simpulan

 Berdasarkan analisis struktur dan makna verba *tsukuru* dalam bahasa Jepang dan verba membuat dalam bahasa Indonesia yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

**1. Verba *Tsukuru* dalam Bahasa Jepang**

Verba *tsukuru* dalam bahasa Jepang termasuk ke dalam verba transitif (*tadoushi*) yang memperlukan objek dan berfungsi sebagai pengisi fungsi predikat dalam kalimat transitif (*tadoushi*-*bun*). Verba *tsukuru* memiliki makna lebih dari satu sehingga termasuk ke dalam verba yang berpolisemi. Berikut merupakan makna dari verba *tsukuru*:

1. Membuat suatu benda atau bangunan dengan suatu bahan
2. Menyusun atau menata suatu bentuk atau pola tertentu
3. Memasak
4. Membuat sebuah pola atau keadaan yang dimirip-miripkan
5. Meniru suatu benda, hal, atau fenomena
6. Untuk menyatakan atau menyinggung hal yang belum ada

**2. Verba Membuat dalam Bahasa Indonesia**

Verba membuat dalam bahasa Indonesia termasuk ke dalam verba transitif yang memperlukan objek dam berfungsi sebagai pengisi fungsi predikat dalam kalimat transitif. Verba membuat memiliki makna lebih dari satu sehingga termasuk ke dalam verba yang berpolisemi. Berikut merupakan makna dari verba membuat:

1. Menciptakan ; menghasilkan ; membikin ; menjadikan
2. Melakukan ; Mengerjakan
3. Menggunakan (untuk) ; Memakai (untuk)
4. Menyebabkan ; mendatangkan

**3. Persamaan dan Perbedaan Verba *Tsukuru* dalam Bahasa Jepang dan Verba Membuat dalam Bahasa Indonesia**

 Verba *tsukuru* dalam bahasa Jepang dan verba membuat dalam bahasa Indonesia memiliki beberapa persamaan:

1. Keduanya termasuk ke dalam verba transitif (*tadoushi*) dan dapat berfungsi sebagai predikat yang membutuhkan objek
2. Keduanya memiliki makna menciptakan barang
3. Keduanya memiliki makna memasak makanan
4. Keduanya memiliki makna membuat atau mendirikan bangunan
5. Keduanya memiliki makna suatu keadaan yang sengaja diciptakan
6. Keduanya memiliki makna membentuk atau menata suatu bentuk atau pola tertentu
7. Keduanya memiliki makna hal yang belum ada atau yang belum ada atau berupa abstrak

 Verba *Tsukuru* dalam bahasa Jepang dan verba Membuat dalam bahasa Indonesia memiliki beberapa perbedaan :

1. Verba Membuat memiliki makna menggunakan atau memakai
2. Verba Membuat memiliki makna menyebabkan atau mendatangkan

4.2 Saran

Penelitian ini hanya membahas persamaan dan perbedaan struktur dan makna dari verba *Tsukuru* dalam bahasa Jepang dan verba Membuat dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan karena penulis hanya meneliti salah satu verba dalam bahasa Jepang yang menyatakan makna membuat atau menghasilkan sesuatu. Penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya disempurnakan dengan menyertakan verba lain yang memiliki kemiripan makna dengan verba *Tsukuru* dalam bahasa Jepang dan verba Membuat dalam bahasa Indonesia seperti verba *umidasu* dalam bahasa Jepang dan verba menghasilkan dalam Bahasa Indonesia.

# 要旨

本論文のテーマは日本語の動詞の「作る」とインドネシア語の動詞の「Membuat」の意味比較である。動詞の「作る」と動詞の「Membuat」は意味と構造も大体同じですが、違うところもある。意味の種類によって、動詞の「作る」と動詞の「Membuat」は２つ以上の意味を持っていて、多義語である。それで、インドネシア語に訳する時にもよく間違った。例えば：「私は夕食を作るつもりです」である。この文はインドネシア語に翻訳されている場合、「作る」は「Membuat」ではなく、「Memasak」という意味になっている。

この研究の目的が３つである：

1. 日本語の「作る」という動詞の構造と意味を説明する。

2. インドネシア語の「Membuat」という動詞の構造と意味を説明する。

3. 日本語の「作る」とインドネシア語の「Membuat」という動詞の類似と相違を分析する。

研究の順番は３つである：

1. データを収集して、構造と意味によって分ける。

2. 纏めた論文のデータを分析する。

3. データの分析を提示するために、研究の結果を論文の形で書いた。

日本語の動詞の「作る」とインドネシア語の動詞の「Membuat」の類似点は次の通りである：

1. 日本語の動詞「作る」とインドネシア語の動詞「Membuat」は２つとも他動詞である。両方とも述語として機能する。

2. 新しい物を生み出すという意味を持っている。例えば「彼らは類似品を**作る**のが上手い」と「**Pembuatan** vaksin corona yang sudah mencapai tahap paling jauh ada di Amerika Serikat」である。

3. 食品を料理するという意味を持っている。例えば「私はカレーを**作る**予定です」と「Mereka dapat mempraktikkan **membuat** kue sendiri dan menjualnya」である。

4. 建物を建てるという意味を持っている。例えば「そのお金は村に新しい橋を**作る**のに役立つ」と「Tanah merupakan elemen paling dasar dalam **membuat** rumah」である。

5. 物と現象を真似するという意味を持っている。例えば「**ハクビシンが寄り付かない環境を作る**」と「Beberapa orang menjalankan rutinitas bekerjanya dari rumah dengan membuat ruang kerja sendiri di dalam rumah」である。

6. ある形とパターンによって整理するという意味を持っている。例えば「３２５号機は、今年７月に真岡鉄道の沿線自治体で**作る**芳賀地区広域行政事務組合から東武へ譲渡され、整備が行われていた」と「Mereka pun langsung **membuat** barisan sesuai instruksi yang disampaikan oleh orator dari atas mobil komando」である。

7. 存在しない物から何か生み出すという意味を持っている。例えば「あたたかい未来を**つくる**町」と「Untuk bersama-sama **membuat** suatu visi yang sama dalam pencegahan terorisme」である。

日本語の動詞の「作る」とインドネシア語の動詞の「Membuat」の相違点は次のとおりである：

1. インドネシア語の動詞「Membuat」はある目的を達成するために、何か使っている。例えば「Berupaya membuat masyarakat suka membaca buku」である。日本語ではこのような意味を持っていない。

2. インドネシア語の動詞「Membuat」は何か起こさせるという意味を持っている。例えば「Pernyataan pemerintah tersebut justru membuat keresahan baru di tengah masyarakatである。日本語ではこのような意味を持っていない。

# DAFTAR PUSTAKA

 Agung D.E. 2017. *Kamus Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana

Indonesia.

Alwi, Hasan dkk.2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi III.* Jakarta.

Balai Pustaka.

Baiq, Pidi. 2015. *Dilan 2*. Bandung: DAR! Mizan.

Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Jaya.

 . 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

 . 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

 . 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darmojuwono, Setiawati. 2007. *Pesona Bahasa: Langkah Langkah Awal*

*Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Emka, Heru. 2002. *Roro Jonggrang*. Semarang: CV Krisna Sakti.

Iori, Isao. 2001. *Atarashii Nihongogaku Nyuumon (Kotoba no Shikumi o Kangaeru)*.

Tokyo: Suriiee Nettowaku.

Isihwata, Toshio dan Takada Makoto. 1995. *Taishou Gnegogaku*. Tokyo:

Taishuukan SHoten Co., Ltd

Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.

Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik*. Jilid 1.Cet. IV. Jakarta: PT Gramedia

Pustaka Utama.

 . 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Mahsun, M.S. 2006. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan*

*Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Majida K, M Yosuke. 1995. *Yoku Wakaru Gengaogaku Nyummon*. Japan: Babel

Press

Matsuoka, Takashi dan Takubo Yukinori. 1989. *Kiso Nihongo Bunpou*. Tokyo:

Kuroshio Shuppan.

Miharu, Akimoto. 2002. *Yoku Wakarau Goi*. Tokyo: Aruku.

Moeliono, Anton M. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Muneo, Kimura. 1990. *Nihongo Kyouiku Handobukku*. Tokyo: Taishukan Shoten.

Nitta, Yoshio, dkk. 1997. *Gendaigou no Bunpouron*. Tokyo: Hitsuji Shobou.

Puspita, Renny. 2013. *Analisis Vebra Tsukuru dalam Bahasa Jepang*. Skripsi, S 1.

Semarang: FIB UNNES

Ramlan, M.Prof.Dr. 1987. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV

Karyono.

Shinmura, Izuru. 1998. *Koujien*. Tokyo: Iwanami Shoten.

Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

 . 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisa Bahasa: Pengantar*

*Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta

Wacana University Press.

Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana.* Bandung: Yrama Widya.

Sudjianto. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blamc.

Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

 . 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

 . 2011. *Dasar-dasar Linguistik Jepang*. Bandung: Humaniora.

Tarigan, Henry Guntur 1992. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung:

Angkasa.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:

Departemen Pendidikan Nasional.

Tokugawa, Munemasa. 1977. *Ruigigo Jiten*. Tokyo: Tokydo Shuppan.

Verhaar, J.W.M. 1978. *Pengantar Linguistik Jilid 1*. Yogyakarta: Gadjah Mada

University Press.

[www.asahi.com](http://www.asahi.com)

[www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)

[www.ejje.weblio.jp](http://www.ejje.weblio.jp)

[www.detik.com](http://www.detik.com)

[www.glocaltimes.co.jp](http://www.glocaltimes.co.jp)

[www.jawapos.com](http://www.jawapos.com)

[www.joglosemarnews.com](http://www.joglosemarnews.com)

[www.kompas.com](http://www.kompas.com)

[www.kubota.co.jp](http://www.kubota.co.jp)

[www.mediaindonesia.com](http://www.mediaindonesia.com)

[www.merdeka.com](http://www.merdeka.com)

[www.mingaijyu.com](http://www.mingaijyu.com)

[www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)

[www.sankei.com](http://www.sankei.com)

[www.suara.com](http://www.suara.com)

[www.tempo.com](http://www.tempo.com)

[www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com)

[www.yomiuri.co.jp](http://www.yomiuri.co.jp)

# LAMPIRAN

**A. Data Verba Tsukuru dalam Bahasa Jepang**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Data** | **Sumber** |
| 1 | 自店舗専用のアプリを**作る**ことができます | [www.sankei.com](http://www.sankei.com) 02 November 2020 |
| 2 | お米を**作る**ための「光合成」 | [www.kubota.co.jp](http://www.kubota.co.jp)  |
| 3 | コンフィチュールは、仏語でジャムのことで、果物などを煮詰めて**作る** | [www.yomiuri.co.jp](http://www.yomiuri.co.jp)22 Oktober 2018 |
| 4 | 生徒たちは参加者一人一人に手描きのマップや自筆の旅程表も**作る** | [www.yomiuri.co.jp](http://www.yomiuri.co.jp)19 Oktober 2018 |
| 5 | プラチナカードを**作る**のが今の夢です」と目を輝かせた | [www.asahi.com](http://www.asahi.com)20 Oktober 2018 |
| 6 | 最初の頃は、ジオラマの制作に入る前に段ボールなどでサンプルを**作って**、シミュレーション撮影をしていました | [www.asahi.com](http://www.asahi.com)11 November 2018 |
| 7 | パプルから紙を**作る** | ejje.weblio.jp |
| 8 | 彼は粘土で色々な動物を**作った** | ejje.weblio.jp |
| 9 | １０人は列を**作る**ようにして近くのガードレールにしがみついた | [www.asahi.com](http://www.asahi.com)14 Juli 2018 |
| 10 | 人々が切符を買うために列を**作っていた** | ejje.weblio.jp |
| 11 | 雨が庭のあちこちに小さな水たまりを**作った** | ejje.weblio.jp |
| 12 | 夕食を**作る** | ejje.weblio.jp |
| 13 | ケーキを**作る** | ejje.weblio.jp |
| 14 | 弁当を**作る** | ejje.weblio.jp |
| 15 | 母はいつも食事を**作って**僕を待っていてくれた | ejje.weblio.jp |
| 16 | 政府税調は政策の原石を**作る**べき場 | [www.yomiuri.co.jp](http://www.yomiuri.co.jp)18 Oktober 2018 |
| 17 | 打席横で息を吐きながら、ゆっくり一回屈伸した。「ここで自分がながれを**作る**」 | [www.asahi.com](http://www.asahi.com)14 Juli 2018 |
| 18 | 自由自在に裏声を**作る**ことができます | [www.yomiuri.co.jp](http://www.yomiuri.co.jp)08 Oktober 2017 |
| 19 | [吹奏楽](http://www.asahi.com/edu/suisogaku/)部顧問の山岸青里教諭は「自分の中に音を**作る**こと」を教えてきた | [www.asahi.com](http://www.asahi.com)27 Mei 2019 |
| 20 | はだか一貫でひと財産**作った** | ejje.weblio.jp |
| 21 | 私の将来の夢は自立してお店お**作る**ことです | ejje.weblio.jp |
| 22 | 彼女はいつでも年より若く**作る** | ejje.weblio.jp |
| 23 | 彼らは類似品を**作る**のが上手い | ejje.weblio.jp |
| 24 | 私はカレーを**作る**予定です | ejje.weblio.jp |
| 25 | そのお金は村に新しい橋を**作る**のに役立つ | ejje.weblio.jp  |
| 26 | **ハクビシンが寄り付かない環境を作る** | [www.mingaijyu.com](http://www.mingaijyu.com)16 Desember 2020 |
| 27 | ３２５号機は、今年７月に真岡鉄道の沿線自治体で**作る**芳賀地区広域行政事務組合から東武へ譲渡され、整備が行われていた | [www.sankei.com](http://www.sankei.com) 06 November 2020 |
| 28 | 顔だけをきれいに**作る** | [www.asahi.com](http://www.asahi.com)07 Desember 2017 |
| 29 | マスクが日常になった今こそ美顔**作り**のチャンス | [www.sankei.com](http://www.sankei.com)02 September 2020 |
| 30 | あたたかい未来を**つくる**町 | [www.sankei.com](http://www.sankei.com)17 Desember 2020 |
| 31 | 当社は、誰もが自分の未来を決めることができる世界を**つくる**ことをビジョンとして | [www.sankei.com](http://www.sankei.com)17 Desember 2020 |
| 32 | オフィス環境を**作る**難しさを感じる意見多数 | [www.glocaltimes.jp](http://www.glocaltimes.jp)09 November 2020 |

**B. Data Verba Membuat dalam Bahasa Indonesia**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Data** | **Sumber** |
| 33 | 8 Cara **Membuat** Panah dari Bahan Sederhana untuk Olahraga | [www.merdeka.com](http://www.merdeka.com)02 November 2020 |
| 34 | Ini yang **Membuat** Jakarta Singkirkan Frankfurt Hingga Bogota | [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)31 Oktober 2020 |
| 35 | Melihat kenyataan itu, dia beserta warga berpikiran untuk **membuat** biopori yang multifungsi | [www.suaramerdeka.com](http://www.suaramerdeka.com)06 April 2018 |
| 36 | Sebagai salah satu persiapan menjelang olimpiade tahun 2020 mendatang, Jepang telah **membuat** suatu sistem yang dapat menanggulangi suhu ekstrim pada musim panas nanti | [www.jawapos.com](http://www.jawapos.com)17 Oktober 2019 |
| 37 | Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) ikut **membuat** gelombang tangan dengan mengayunkan tangan seperti ombak bersama lautan penonton pertandingan final bulu tangkis putra Asian Games 2018 yang memadati Istora Senayan | [www.mediaindonesia.com](http://www.mediaindonesia.com)22 Agustus 2018 |
| 38 | Teknik ini sangat membantu untuk **membuat** campuran kimia ultra murni tanpa kontaminasi | [www.kompas.com](http://www.kompas.com)17 Juli 2013 |
| 39 | Sang raja berikhtiar **membuat** seribu candi dalam semalam sebagai persembahan untuk putri roro jonggrang | Cerita Rakyat Roro Jonggrang : 20 |
| 40 | **Membuat** Disinfektan Sendiri: Cara, Bahan, dan Hal yang Harus Diperhatikan | [www.kompas.com](http://www.kompas.com)30 Maret 2020 |
| 41 | Sebagaimana dilansir laman Only My Health, susu dapat **membuat** anda dan anggota keluarga lainnya pulas menyelami alam mimpi | [www.kompas.com](http://www.kompas.com)20 Desember 2017 |
| 42 | Krisis air **membuat** warga Mosul kian sengsara | [www.mediaindonesia.com](http://www.mediaindonesia.com)02 Desember 2016 |
| 43 | IA-CEPA **membuat** dua negara tumbuh bersama | [www.mediaindonesia.com](http://www.mediaindonesia.com)02 September 2018 |
| 44 | Kita akan **membuat** soba dan kuahnya hanya dalam satu jam | [www.kompas.com](http://www.kompas.com)24 Februari 2018 |
| 45 | Serangan panik dapat **membuat** penderitanya mengalami gangguan secara fisik secara mendadak | [www.tempo.com](http://www.tempo.com)09 Januari 2018 |
| 46 | Dia selalu bisa **membuat** aku gembira saat berjumpa dengannya | Dilan 1991 : 23 |
| 47 | **Pembuatan** vaksin corona yang sudah mencapai tahap paling jauh ada di Amerika Serikat | [www.kompas.com](http://www.kompas.com)01 April 2020 |
| 48 | Mereka dapat mempraktikkan **membuat** kue sendiri dan menjualnya | [www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com)08 Mei 2020 |
| 49 | Tanah merupakan elemen paling dasar dalam **membuat** rumah | [www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com)14 Agustus 2016 |
| 50 | 3 Hal Yang Perlu Diketahui Sebelum **Membuat** Kolam Renang di Rumah | [www.kompas.com](http://www.kompas.com)10 Desember 2020 |
| 51 | Beberapa orang menjalankan rutinitas bekerjanya dari rumah dengan **membuat** ruang kerja sendiri di dalam rumah | [www.kompas.com](http://www.kompas.com)13 April 2021 |
| 52 | Mereka pun langsung **membuat** barisan sesuai instruksi yang disampaikan oleh orator dari atas mobil komando | [www.merdeka.com](http://www.merdeka.com)02 November 2020 |
| 53 | Masker Telur Yang Ampuh **Buat** Alis Tebal dan Cantik | [www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com)22 Juni 2018 |
| 54 | Menggunakan *lip liner* akan **membuat** riasan bibir seperti lipstik akan terlihat rapi dan tahan lebih lama | [www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com)15 Desember 2020 |
| 55 | Untuk bersama-sama **membuat** suatu visi yang sama dalam pencegahan terorisme | [www.mediaindonesia.com](http://www.mediaindonesia.com)16 Desember 2020 |
| 56 | Saya **membuat** kesepakatan dengan orang tua agar mereka mau membelikan buku bacaan yang disukai untuk anak-anaknya | [www.kompas.com](http://www.kompas.com)26 Mei 2020 |
| 57 | Berupaya **membuat** masyarakat cinta buku | [www.mediaindonesia.com](http://www.mediaindonesia.com)20 Oktober 2016 |
| 58 | Di tengah pandemik yang **membuat** semuanya serba sulit | [www.joglosemarnews.com](http://www.joglosemarnews.com)05 Oktober 2020 |
| 59 | Hasil penelitian: Menulis tangan **membuat** daya ingat lebih kuat | [www.suara.com](http://www.suara.com)05 Oktober 2020 |
| 60 | Kontrak baru itu juga **membuat** Antetokounmpo batal berstatus free agent pada musim depan | [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)17 Desember 2020 |
| 61 | Selokan bersih dan dapat dijadikan kolam budidaya ikan hias ini sudah **dibuat** sejak tahun 2017 lalu | [www.kompas.com](http://www.kompas.com)19 Februari 2020 |

**BIODATA**

Nama : Nikolaus Caesar Richard Lee

NIM : 13050115130074

Riwayat Pendidikan :

 1. SD : SDK Kalam Kudus Jayapura Lulus Tahun 2009

 2. SMP : SMPK Tri Tunggal Lulus Tahun 2012

 3.SMA : SMAK Tri Tunggal Lulus Tahun 2015

 4. Universitas : Universitas Diponegoro Lulus Tahun 2021